

**KEGIATAN MAJELIS MAULID WAT TA'LIM RIYADLUL  
JANNAH UNTUK MEMBINA AKHLAK REMAJA DESA  
MANGUNSUMAN KECAMATAN SIMAN  
KABUPATEN PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**M. BAHRONI**

NIM. 201200333

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**

## ABSTRAK

**Bahroni, M.** 2024. *Kegiatan Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah untuk Membina Akhlak Remaja Desa Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I

**Kata Kunci:** Kegiatan *Majelis Maulid Wat ta'lim*, Pembinaan Akhlak Remaja.

*Majelis Maulid Wat Ta'lim* merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam non formal yang berfungsi sebagai sarana untuk bersholawat dan mencari ilmu. Majelis ini merupakan salah satu wadah untuk membina akhlak para jamaahnya terutama yang masih berusia remaja dan untuk membentengi mereka dari kerusakan moral. Remaja desa mangunsuman masih memiliki akhlak yang baik, walaupun juga terdapat para remaja yang terjerumus kedalam kegiatan-kegiatan yang negatif seperti balap liar, pergaulan bebas, tawuran, serta minum minuman keras. Oleh karena itu keberadaan *Majelis Maulid Wa Ta'lim Riyadlul Jannah* ini diperlukan untuk membina dan mengarahkan akhlak para jamaahnya terutama yang masih berusia remaja agar sesuai dengan ajaran agama Islam.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk kegiatan yang ada di *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* untuk membina akhlak remaja. 2). Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* untuk membina akhlak remaja di Desa Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. 3). Untuk mendeskripsikan bagaimana implikasi kegiatan *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* bagi pengikutnya terutama remaja di Desa Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk memahami segala fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti tingkah laku, persepsi, motivasi dan lain-lain secara menyeluruh dengan cara mendeskripsikanya kedalam bentuk teks. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data mencakup pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat dideskripsikan sebagai berikut: 1). Bentuk kegiatan yang ada di *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* untuk membina akhlak remaja adalah pembacaan qosidah sholawat, tahlil, pembacaan maulid simthuddurar, Mauidhah Hasanah. 2). Faktor pendukung kegiatan *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* untuk membina akhlak remaja adalah adanya fasilitas untuk melakukan kegiatan rutin, serta dukungan dari para kyai, ulama, habaib dan para umara'. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya rangkulan yang hangat dari para pengurus majelis kepada masyarakat dan kurangnya eksplorasi dari pengurus agar majelis memiliki daya tarik yang lebih bagi masyarakat sekitar. 3). *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* melakukan pembinaan terhadap akhlak yaitu dengan cara membiasakan kepada para remaja untuk selalu mengingat Allah dan meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah serta juga dilakukan melalui mauidhah hasanah.

## ABSTRACT

**Bahroni, M.** 2024. Activities of the Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Maulid Assembly to Foster the Morals of Youth in Mangunsuman Village, Siman District, Ponorogo Regency. **Thesis.** Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor: Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I

**Keywords:** Wat Ta'lim Maulid Assembly Activities, Youth Moral Development.

The Wat Ta'lim Maulid Council is a non-formal Islamic educational institution that functions as a means for praying and seeking knowledge. This assembly is a forum for developing the morals of its congregation, especially those who are still teenagers, and to protect them from moral decay. Mangunsuman village teenagers still have good morals, although there are also teenagers who fall into negative activities such as illegal racing, promiscuity, brawls and drinking alcohol. Therefore, the existence of the Riyadlul Jannah Maulid Wa Ta'lim Council is necessary to foster and direct the morals of its congregation, especially those who are still teenagers, so that they comply with the teachings of the Islamic religion.

The objectives of this research are: 1). To describe the forms of activities at the Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Maulid Assembly to develop adolescent morals. 2). To describe the supporting and inhibiting factors for the activities of the Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Maulid Council to foster adolescent morals in Mangunsuman Village, Siman District, Ponorogo Regency. 3). To describe the implications of the activities of the Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Maulid Council for its followers, especially teenagers in Mangunsuman Village, Siman District, Ponorogo Regency.

This research uses a qualitative approach which is used to understand all phenomena experienced by research subjects, such as behavior, perception, motivation and so on, thoroughly by describing them in text form. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis includes data collection, data presentation, and drawing conclusions/verification.

The results of the research conducted by the author can be described as follows: 1). The forms of activities at the Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Maulid Assembly to develop the morals of teenagers are reading qosidah sholawat, tahlil, reading birthday simthuddurar, Maudhah Hasanah. 2). Supporting factors for the activities of the Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Maulid Council to develop youth morals are the existence of facilities to carry out routine activities, as well as support from kyai, ulama, habaib and umara'. Meanwhile, the inhibiting factors are the lack of a warm embrace from the assembly administrators towards the community and the lack of exploration from the administrators so that the assembly has more appeal to the surrounding community. 3). The Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Maulid Council carries out moral development, namely by accustoming teenagers to always remember Allah and increasing their love for the Prophet, and this is also done through mauidhah hasanah.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : M. Bahroni  
NIM : 201200333  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Kegiatan *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* untuk  
Membina Akhlak Remaja Desa Mangunsuman Kecamatan  
Siman Kabupaten Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Tanggal, 21 Oktober 2024

Pembimbing

**Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I.**  
NIDN. 0710118804

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.**  
NIP.197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : M. Bahroni  
NIM : 201200333  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Kegiatan *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* untuk Membina Akhlak Remaja Desa Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 31 Oktober 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 07 November 2024

Ponorogo, 07 November 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag. (  )

Penguji I : Erwin Yudi Prahara, M.Ag. (  )

Penguji II : Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I. (  )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Bahroni

NIM : 201200333

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Kegiatan *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* untuk Membina Aklak Remaja Desa mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 November 2024

Pembuat Pernyataan



M. Bahroni

201200333

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Bahroni

Nim : 201200333

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Kegiatan *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadul Jannah* untuk Membina Akhlak Remaja Desa Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaanya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 21 Oktober 2024

Yang Membuat Pernyataan



**M. BAHRONI**  
201200333

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, banyak perilaku-perilaku yang tidak mencerminkan akhlak terpuji dalam diri seseorang, terutama di kalangan remaja. Mayoritas remaja hari ini tidak begitu peduli dengan akhlak karena lebih memilih kehidupan dengan gaya bebas yang tidak terikat oleh berbagai aturan, sehingga lebih cenderung mengarah kepada hal-hal yang bersifat menyimpang. Melihat fenomena tersebut sangatlah perlu dilakukan sebuah pembinaan akhlak yang baik terhadap para remaja, karena para remaja merupakan generasi penerus daripada bangsa ini. Dengan demikian, remaja sebagai generasi penerus bangsa tentunya didalam diri mereka harus dibekali dengan nilai-nilai akhlak yang baik karena jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu masyarakat maupun bangsa tergantung pada akhlaknya. Sebagaimana yang telah tertulis didalam sebuah syair yang bahwasanya bangsa itu akan tetap hidup selama bangsa itu berakhlak, tetapi jika akhlak mereka telah lenyap maka hancurlah mereka.<sup>1</sup>

Pada saat ini dunia remaja telah dilanda oleh kemrosotan moral. Baik dari segi akhlak, gaya berpikir, kebiasaan, cara bicara, dan gaya hidup sehari-hari. Semakin hari kemrosotan moral ini tidak berkurang melainkan nambah semakin menjadi. Realitanya dapat kita lihat dalam siaran berita ditelevisi yang selalu menyampaikan berita-berita tentang tawuran, pelecehan seksual dan lain-

---

<sup>1</sup> Umar Baradza, Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda Jilid-2, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1992), 7.



lainya.<sup>2</sup> Selain ditayangkan didalam siaran televisi berita-berita tentang kenakalan remaja juga tidak jarang ditampilkan dalam perangkat *smartphone* yang kita gunakan seperti yang dimuat didalam aplikasi sosial media tiktok, instagram, twitter, facebook dan yang lain-lainnya yang juga selalu menampilkan berita-berita tentang kenakalan remaja atau perilaku yang menyimpang dari para remaja, mulai dari pembulian, pergaulan bebas, narkoba, minum-minuman keras, pemerkosaan, tawuran, balap liar dan bahkan sampai pembunuhan.<sup>3</sup>

Nabi Muhammad SAW adalah seorang Rasul utusan Allah yang ditugaskan untuk menyempurnakan akhlak. Ajaran akhlak Rasulullah adalah ajaran akhlak yang terkandung didalam Al-qur'an yang didalamnya mengajarkan tentang bagaimana moral manusia sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa terhadap kehidupan sosial dan kehidupan agamanya.<sup>4</sup> Manusia memiliki kesempatan yang sama dalam membentuk akhlaknya. Semua tergantung pada pembiasaan yang dilakukannya, apakah dengan pembiasaan yang baik atau dengan pembiasaan yang buruk. Pembiasaan yang dilakukan sejak kecil akan membawa kegemaran yang kemudian tidak dapat dipisahkan dari kepribadianya karena sudah menjadi suatu kebiasaan sehingga menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kepribadianya.

---

<sup>2</sup> Tesalonika Ajeng, "Tawuran Antar Pelajar SMA" <https://www.kompas.tv/video/543113/>, diakses 03 Oktober 2024.

<sup>3</sup> Jaktv newsroom, "Remaja Pesta Miras." <https://vt.tiktok.com/ZS2naPyu6/>, diakses 03 Oktober 2024.

<sup>4</sup> Imron Fauzi, *Manajaemen Pendidikan Ala Rasulullah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 106.

Anak adalah amanah orang tuanya, hatinya yang bersih adalah permata berharga nan murni yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Pada periode ini bisa juga disebut dengan masa-masa kritis dan sensitif yang akan menentukan sikap, nilai, dan pola perilaku seorang anak di kemudian hari. Periode kritis dan sensitif perlu diberi rangsangan, perlakuan secara tepat agar mempunyai dampak positif.<sup>5</sup> Masa remaja merupakan masa-masa yang penuh kesukaran, dan persoalan. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh faktor intern yang terjadi pada diri seorang remaja yaitu faktor emosi kejiwaan. Sedangkan faktor ekstern yang dapat mempengaruhinya yaitu pengaruh dari lingkungan tempat tinggal dan pergaulan. Dari kedua faktor tersebut juga ikut berperan dalam menentukan arah perkembangan pada masa remaja.<sup>6</sup>

Kemerosotan moral tidak hanya dialami oleh remaja di kota-kota besar, namun juga di desa. Peneliti mendengar keluhan dari para orang tua yang prihatin karena melihat fenomena-fenomena yang terjadi pada anak-anak remaja jaman sekarang yang berperilaku sangat menyimpang dari nilai-nilai akhlak yang baik, seperti yang dikeluhkan oleh salah satu seorang bapak-bapak selaku jamaah dari *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo yang prihatin terhadap perilaku anaknya yang sulit untuk diatur atau diarahkan kedalam pergaulan-pergaulan yang positif.<sup>7</sup> Keluhan yang lain juga dialami

---

<sup>5</sup> M. Ihsan Dacholfany M.Ed, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018), 94.

<sup>6</sup> Hamdanah, *Remaja Dan Dinamika; Tinjauan Psikologi Dan Pendidikan*, (Yogyakarta: K-Media, 2022), 26.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Rudianto, Jamaah *Majelis Maulid Wat ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo, 23 Desember 2023.

oleh seorang guru, tokoh agama dan masyarakat yang kebetulan juga sebagai jamaah dari *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo yang prihatin dalam melihat perilaku menyimpang yang terjadi pada para remaja jaman sekarang, seperti balap liar, tawuran, pergaulan bebas, siswa berani terhadap guru saat disekolah dan bertutur kata kepada guru selayaknya dengan seorang teman sendiri.<sup>8</sup> Hal Ini terjadi karena kurangnya kesadaran orang tua untuk membina akhlak anak-anaknya yang dapat dilakukakn melalui lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formal.

Dengan mengamati lingkungan yang berada disekitar Desa Mangunsuman, Kecamatan Siman, Kota Ponorogo, peneliti mencari informasi dan menemukan sebuah *Majelis Maulid dan Ta'lim* yang bernama *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* di desa tersebut. Remaja merupakan para generasi penerus masa depan bangsa. Sebagaimana yang telah disebutkan diatas bahwa bangsa itu akan tetap hidup selama bangsa itu berakhlak, tetapi jika akhlak mereka telah lenyap maka hancurlah mereka.<sup>9</sup> Untuk itu, para remaja selaku generasi penerus bangsa yang identik dengan arah perubahan harus benar-benar dipersiapkan dengan cara membekali mereka dengan berbagai ilmu pengetahuan dan akhlakulkarimah. Adapun berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk membekali akhlakul karimah terhadap para remaja tersebut, salahsatunya dapat dilakukan melalui proses pembinaan yang dapat di

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Edi Susanto, Jamaah *Majelis Maulid Wat ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo, 23 Desember 2023.

<sup>9</sup> Ibid., 2

selenggarakan melalui berbagai lembaga pendidikan, baik yang bersifat formal maupun non formal seperti *Majelis Ta'lim*.

Di Indonesia, khususnya di kota ponorogo banyak sekali terdapat *Majelis Ta'lim*, salahsatunya adalah *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo. *MajelisTta'lim* sebagai lembaga pendidikan Islam non formal diharapkan dapat menjalankan fungsinya untuk mengembangkan nilai dan norma yang dimiliki Islam.<sup>10</sup> Hal ini penting untuk diteliti, untuk mengetahui tentang bagaimana *Majelis Ta'lim* tersebut dalam melakukan pembinaan terhadap akhlak para jamaahnya terutama yang masih berusia remaja.

Penelitian ini dilakukan pada sebuah *Majelis Ta'lim* yang kerap dikenal dengan *Majelis Riyadlul Jannah* dengan mengangkat sebuah judul “Kegiatan *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Untuk Membina Akhlak Remaja Desa mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.”

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada permasalahan Kegiatan *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* untuk Membina Akhlak Remaja Desa Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Jurnal Pondok pesantren, *Mihrab*, (Departemen Agama RI, Vol, II, No, 1, Maret, 2008), hal.71.

1. Bagaimana bentuk kegiatan yang ada di *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* untuk membina akhlak remaja?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Kegiatan *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* untuk membina akhlak remaja di Desa Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimana implikasi kegiatan *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* bagi pengikutnya terutama remaja di desa mangunsuman kecamatan siman kepupataan ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk kegiatan yang ada di *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* dalam pembinaan akhlak remaja.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Kegiatan *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* untuk membina akhlak remaja di Desa Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana implikasi kegiatan *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* bagi pengikutnya terutama remaja di Desa Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman penelitian tentang pentingnya pembinaan akhlak bagi remaja serta menambahkan rasa cinta terhadap majelis-majelis ta'lim dan maulid untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi agung Muhammad SAW.

### 2. Lembaga Pendidikan

Menjadi sumbangan pemikiran untuk khazanah penelitian. Untuk memberikan pengetahuan bagi lembaga pendidikan terkait dengan pentingnya majlis-majlis ta'lim dan maulid untuk remaja sehingga lembaga pendidikan terlibat aktif dalam pengembangan kegiatan majlis ta'lim dan maulid.

### 3. Masyarakat

Sebagai tambahan pengetahuan dalam mendidik dan membina akhlak remaja dalam melangkah untuk menghadapi maraknya akhlak kurang baik di zaman sekarang.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### A. Pengertian Majelis Maulid Watta'lim

##### 1. Majelis Maulid

Majelis maulid secara bahasa berasal dari bahasa arab yaitu majelis yang berasal dari kata *jalasa, yajlisu* yang artinya tempat duduk atau rapat yang didalamnya terdapat perkumpulan orang banyak.<sup>11</sup> Sedangkan maulid berasal dari kata *walada yalidu wiladan* yang artinya kelahiran, yang dimaksudkan sebagai hari kelahirannya baginda Nabi Muhammad SAW.<sup>12</sup> Jadi maulid nabi merupakan suatu upacara yang diadakan oleh kaum muslimin sebagai bentuk ekspresi kegembiraan dan penghormatan atas kelahiran baginda Nabi Muhammad SAW. Yang biasanya dilaksanakan dengan membaca qosidah-qosidah sholawat yang ditujukan untuk menumbuhkan rasa cinta kepadanya dan juga untuk mengharapakan syafaatnya mulai didunia hingga di akhirat.<sup>13</sup>

Perayaan maulid Nabi merupakan sebuah tradisi yang berkembang dikalangan kaum muslimin yang terjadi setelah Rasulullah SAW. wafat yang ditujukan sebagai wujud rasa syukur dan ekspresi

---

<sup>11</sup> Syukri Muhammad Amin, *Majelis Ta'lim dan Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 11.

<sup>12</sup> Musohihul Hasan, "Nilai nilai Pendidikan Islam dalam Maulid Nabi Muhammad SAW", *Al-Insyirah*, 1 no. 1 (2015): 211.

<sup>13</sup> Ahmad Suriadi, "Akulturasi Budaya Dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad di Nusantara" *Khazanah*, 17 no.1 (2019): 174.

kegembiraan serta penghormatan kepadanya karena berkat diutusnya beliau kita dapat mengenal agama islam yang rahmatan lil'alamin. Selain itu peringatan maulid nabi ini juga untuk menumbuhkan rasa kecintaan kita kepadanya yang tidak hanya dengan pengakuan semata melainkan harus dibuktikan secara amaliyah-amaliyah dengan cara senantiasa selalu mmemperbanyak sholawat serta membenarkan ucapannya, melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.<sup>14</sup>

Jadi dapat kita simpulkan bahwa, majelis maulid merupakan sebuah perkumpulan yang dihadiri oleh orang banyak untuk bersama-sama membaca atau melantunkan sholawat atas Nabi Muhammad SAW.

## 2. Keutamaan Membaca Sholawat

Sholawat adalah suatu ibadah yang tidak murni (*ghairu mahdhah*) yang merupakan bentuk tanda cinta dan hormat kepada Nabi Muhammad SAW yang memiliki banyak keutamaan bagi kehidupan di dunia dan akhirat. Selain itu sholawat juga merupakan sebuah do'a dan pengingat bagi umat manusia bahwa Allah adalah satu-satunya sang pencipta seluruh alam semesta beserta isinya dan Muhammad SAW merupakan rasul kekasihnya yang terakhir diutus kedunia hingga akhir zaman.<sup>15</sup> Sebagai seorang muslim sangat dianjurkan untuk senantiasa

<sup>14</sup> Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar As Sidawi, *Polemik Perayaan Maulid Nabi Shalallahu'alaihiwasalam*, (Gresik: Media Dakwah Al-Furqon,2008), 87.

<sup>15</sup> Salma haminati, *Bunga Rampai Islam dalam Disiplin Ilmu*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022), 29.



bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW karena memiliki keutamaan-keutamaan yang sangat banyak, diantaranya adalah:

- a. Meneladani perbuatan Allah dan para malaikatnya yang senantiasa bersholawat kepada Nabi-Nya. Sholawatnya Allah dan para malaikat sudah tentu berbeda dengan kita, karena sholawatnya berupa puji-pujian dan pemuliaan sedangkan sholawat kita tidak hanya berupa puji-pujian dan pemuliaan melainkan juga berupa do'a-do'a yang penuh harap akan keberkahan dan syafaatnya.
- b. Memperoleh kebajikan dengan terangkatnya derajat seseorang dan terhapusnya dari dosa-dosa maupun kesalahan.
- c. Dengan memperbanyak sholawat dapat menjadikan sebab cepat terkabulnya sebuah do'a dan berbagai hajat, baik hajat dunia maupun hajat akhirat.
- d. Dengan memperbanyak sholawat dapat menjadikan penenang jiwa yang gelisah.
- e. Sholawat dapat menjadikan hati dan jiwa selalu tenang
- f. Dimasukkan kedalam golongan orang-orang yang shalih, dan dipandang sebagai orang yang mencintai Nabi Muhammad SAW yang kelak akan menjadi orang yang paling dekat dengannya.<sup>16</sup>
- g. Mendapat rahmat Allah dan syafaat Rasulullah SAW.

---

<sup>16</sup> Syaikh Amin bin Abdullah asy-Syaqawi, et al., *Shalawat Kepada Nabi, Keutamaan Serta Faidahnya* (Islam house, 2013), 13.

- h. Para malaikat senantiasa memohonkan ampun atas orang-orang yang membaca sholawat.
- i. Diberi keberkahan hidup dan dimudahkannya segala macam urusan dan permasalahan.
- j. Mendapatkan kelapangan rezeki
- k. Diselamatkan dari bahaya dan musibah.
- l. Diberi kemenangan atas musuh dan dicintai orang-orang mukmin.<sup>17</sup>
- m. Mendatangkan kelembutan dan bersihnya hati yang dapat membuat seseorang menjadi lebih rendah hati dan peduli terhadap sesama.<sup>18</sup>

### 3. Majelis Ta'lim

Secara bahasa Majelis ta'lim berasal dari bahasa arab yaitu *Majelis* dan *Ta'lim*. Majelis artinya tempat duduk. Sedangkan majelis berasal dari kata *allama, yu'allimu, ta'lim* yang artinya mengajar.<sup>19</sup> jadi dapat kita definisikan bahwa yang dinamakan majelis ta'lim adalah sebuah tempat yang dijadikan sebagai wadah untuk mengadakan suatu pengajaran dan pengajian agama islam.<sup>20</sup>

<sup>17</sup> Ibnu Watiniyah, *Kumpulan Shalawat Nabi Seperlengkap*, (Jakarta : Keysa Media, 2018), 1.

<sup>18</sup> Baiq Regina Rahmayaan, “ Implementasi Program Jumat Taqwa Untuk Meningkatkan Karakter Religius Santri Dan Santriwati Di MA NW Sunan Giri Montong Baan” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 20 no. 20 (2023): 7.

<sup>19</sup> A. Falikh al-Haq, “Majelis Ta'lim: Pendidikan Agama Dan Pemberdayaan Masyarakat” *Dedikasi*, 2 no. 3 (2011): 4.

<sup>20</sup> Muhammad Saleh Tajuddin Andi Tenri Yeyeng, *Majelis Ta'lim dan Isu-isu Keagamaan Kontemporer Di Sulawesi Selatan*, (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2018), 50.

Dengan melihat definisi diatas dapat kita analisis bahwa majelis ta'lim sangat berarti dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. selain dapat berkumpul dalam suatu tempat untuk menjalin silaturahmi antar sesama, didalamnya juga terdapat sebuah pengajaran suatu ilmu yang utamanya adalah tentang pengajaran ilmu-ilmu agama Islam, yang diadakan secara berkala dan teratur dalam waktu tertentu yang diikuti oleh jamaah yang relatif banyak dan sifatnya yang terbuka untuk semua kalangan tanpa memandang status sosial baik itu kaum muda maupun tua, kaum laki-laki maupun perempuan. Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan islam nonformal yang memiliki kurikulum tersendiri yang bertujuan untuk membina umat agar senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT serta dapat membangun hubungan yang serasi antar sesamanya dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>21</sup>

Dari berbagai istilah diatas jika disatukan akan menjadi sebuah gambaran dari perkumpulan umat Islam dalam satu tempat yang mengadakan sebuah kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang dimaksud tentunya adalah sebuah pengajian yang diselenggarakan untuk menuntun atau membimbing serta memberi wawasan kepada para jamaahnya yang berbasis pada anggota masyarakat yang memiliki peran penting terhadap perkembangan masyarakat, bangsa dan juga agama pada masa-masa yang akan datang.

---

<sup>21</sup>Heni Ani Nuraeni, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di DKI Jakarta*, (Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2020), 14.

#### 4. Fungsi Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan islam nonformal tentunya memiliki fungsi tersendiri yang secara umum adalah untuk melakukan pembinaan terhadap para pengikutnya. Amal sholeh yang diajarkan melalui sebuah pembinaan merupakan sebuah tindakan atau perbuatan yang tergolong kedalam bentuk akhlak yang mulia karena hal ini seperti yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan tidak harus melalui pendidikan-pendidikan formal melainkan juga bisa dilakukan melalui pendidikan nonformal seperti pengajian-pengajian atau majelis ta'lim. Majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan non formal memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah:

- a. Majelis ta'lim sebagai fungsi keagamaan yakni untuk menyebar dan mengembangkan ajaran agama Islam serta untuk membina masyarakat agar terwujud masyarakat yang senantiasa beriman dan bertaqwa.
- b. Sebagai fungsi pendidikan majelis ta'lim menjadi pusat kegiatan pengajaran bagi masyarakat dalam segi urusan dunia maupun akhirat.
- c. Sebagai fungsi sosial, majelis ta'lim selain sebagai tempat menyampaikan gagasan dan sekaligus sebagai sarana dialog antar ulama, umara dan umat juga merupakan sebagai wadah yang dapat menciptakan atau menjalin hubungan antar sesama.

- d. Majelis ta'lim sebagai fungsi ekonomi juga dapat digunakan sebagai sarana atau tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jamaahnya.
- e. Sebagai fungsi budaya yakni majelis ta'lim dapat di gunakan sebagai wadah untuk mengembangkan kesenian dan budaya islam.
- f. Majelis ta'lim sebagai sarana ketahanan bangsa yakni menjadi sebuah tempat untuk memberikan pencerahan kepada umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan berbangsa.<sup>22</sup>

## **B. Pengertian Pembinaan Akhlak**

### **1. Pengertian Pembinaan**

Istilah kata pembinaan bersal dari bahasa arab yang di indonesiakan, yaitu *Bina* yang artinya bangunan. Setelah di indonesiakan mendapat kata imbuhan yang berupa kata awalan pe- dan akhiran -an seingga menjadi kata pembinaan yang artinya pembaharuan, penyempurnaan. Maksudnya adalah suatu tindakan yang dilakukan secara berdaya untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>23</sup> Sehingga dapat didefinisikan bahwa pembinaan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian yang

---

<sup>22</sup> Iwan Ridwan & Istinganatul Ulwiyah, "Sejarah Dan Kontribusi Mjelis Ta'lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia" *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6 No. 1 (2020): 24.

<sup>23</sup> Hasan Basri, "Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Meda", *Edu Religia*, 1 No. 4 (2017): 646.

mengacu pada arah perubahan yang lebih baik dari sebelumnya yang dapat dilakukan dalam pendidikan formal maupun non formal.<sup>24</sup>

## 2. Pengertian Akhlak

Ditinjau dari segi bahasa akhlak berasal dari bahasa arab *khulq* yang berarti budi pekerti, tingkah laku, kebiasaan atau kelaziman dan keteraturan. Dengan demikian akhlak secara bahasa dapat diartikan sebagai budi pekerti tingkah laku, kebiasaan atau kelaziman dan keteraturan, baik yang sifatnya terpuji maupun tercela.<sup>25</sup>

Sedangkan pengertian akhlak secara istilah terdapat beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Imam al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam didalam jiwa seseorang yang dapat menimbulkan bermacam-macam perbuatan secara mudah tanpa memerlukan pertimbangan. Sedangkan menurut Ibn Maskawaih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dapat mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan.<sup>26</sup> Dari definisi yang dikemukakan para ahli tersebut dapat kita simpulkan bahwa akhlak adalah kondisi yang terjadi secara spontan pada jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan

---

<sup>24</sup> Matsuri, ed., *Persepsi Baru Pemanduan dan Pembinaan Bakat Peserta Didik Sekolah Dasar*, (Surakarta: Pajang Putra Wijaya, 2022), 10.

<sup>25</sup> Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, (Yogyakarta: Wahana Press, 2009), 14.

<sup>26</sup> Siti Rohmah, *Akhlak Tasawuf*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021), 4.

perbuatan dengan sesungguhnya tanpa di buat-buat dan tanpa memerlukan pertimbangan.

Sedangkan yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian seseorang untuk menuju ke arah perubahan yang lebih baik sehingga akan terbentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal.

### 3. Pembagian Akhlak

#### a. Akhlak Mahmudah

Secara bahasa *mahmudah* berasal dari kata *hamida* yang artinya dipuji. Sehingga akhlak mahmudah adalah akhlak yang terpuji. Akhlak mahmudah juga disebut sebagai ahlakul karimah yang artinya adalah akhlak yang mulia. Sedangkan pengertian Akhlak mahmudah secara istilah terdapat beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak terpuji adalah sumber ketaatan kepada Allah SWT, sehingga mempelajari dan mengamalkannya menjadi sebuah kewajiban untuk setiap individu. Abu Dawud al-Sijistani, mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan akhlak terpuji adalah segala perbuatan yang disenangi dan tidak bersebrangan dengan ajaran akhlak Rasulullah

SAW. dan akhlak tercela merupakan segala sesuatu perbuatan yang harus dihindari.<sup>27</sup>

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak mahmudah adalah perbuatan atau tingkah laku yang baik dan disenangi menurut individu maupun sosial serta sesuai dengan ajaran akhlak Rasulullah SAW. yang bersumber dari Allah SWT.

b. Akhlak Madzmumah

Akhlak madzmumah adalah akhlak yang tercela. Al-Ghazali menyebut sifat ini sebagai perbuatan hina yang dapat membawa kebiasaan pada perbuatan manusia. Akhlak tercela merupakan suatu hal yang harus dihindari dengan berbagai cara karena dapat menimbulkan dosa kecil maupun dosa besar. Akhlak tercela juga dapat menimbulkan orang lain tidak suka dengan perbuatan tersebut karena akhlak tercela ini dapat mengakibatkan berbagai kekacauan dalam masyarakat.

Akhlak tercela merupakan perbuatan yang dapat merusak keimanan dan menjatuhkan martabat seseorang sebagai manusia karena akhlak yang tercela merupakan perbuatan yang menyimpang dari ajaran-ajaran akhlak Rasulullah SAW. yang bersumber langsung dari Allah SWT.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020), 71.

<sup>28</sup> Asmail Azmy, *Akhlak Tasawuf Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), 5.



#### 4. Ruang Lingkup Akhlak

Islam adalah agama samawi yang didalamnya terdapat berbagai nilai-nilai syariat untuk menuntun kehidupan bagi pemeluk-pemeluknya. Salah satu nilai-nilai yang terkandung didalamnya adalah nilai tentang akhlakul karimah. Didalam ajaran agama islam akhlakul karimah memiliki ruang lingkup yang sangat luas yang difungsikan untuk membina kehidupan manusia, yang diantaranya adalah diajarkan berbagai akhlakul karimah yang mencakup cara berakhlakul karimah terhadap tuhan, sesama manusia dan lingkungan sosial.

##### a. Akhlak kepada Allah

Sebagai seorang hamba harus senantiasa berakhlakul karimah kepada-Nya. Bentuk akhlakul karimah seorang hamba yang lemah, kita harus senantiasa taat dan patuh kepada Allah SWT. berserah diri sepenuhnya, bersabar dan ridzo atas segala keputusan-Nya, baik yang berupa hukum-hukum syariat maupun takdir.

Seorang hamba dalam rangka mendekati diri kepada Allah SWT harus senantiasa dengan sifat yang teduh, penuh dengan rasa tawadhu' agar segala hajat yang kita inginkan menjadi cepat terkabul serta mendapatkan rahmad dan hidayahnya.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 65.

b. Akhlak kepada sesama manusia

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak terlepas dengan yang namanya sebuah interaksi. Dalam berinteraksi dengan sesamanya sangat diperlukan akhlakul karimah agar bisa terjalin sebuah interaksi yang harmonis. Sebuah interaksi sosial akan terganggu dan menjadi tidak nyaman jika tidak dibarengi dengan akhlakul karimah.

c. Akhlak kepada lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar kita yang dapat berupa hewan, tumbuhan maupun benda-benda lainnya yang tidak bernyawa. Bentuk akhlakul karimah terhadap lingkungan erat kaitanya dengan fungsi manusia di bumi ini, yaitu sebagai khalifah Allah yang memiliki kekuatan untuk mengeksplorasi kekayaan alam yang ada.

Dengan demikian kita sebagai manusia harus senantiasa menjaga dan memanfaatkan segala fasilitas yang ada dengan semestinya, serta selalu berupaya untuk menjaga dan melestarikan alam yang ada disekeliling kita.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Haidar Putra Daulay & Nurussakinah Daulay, *Pembentukan Akhlak Mulia Tinjauan Pendidikan Agama Islam Dan Psikologi Positif*, (Medan: Perdana Publishing, 2022), 148.

## 5. Proses Pembinaan Akhlak

Untuk membina akhlak seseorang tidak dapat dilakukan secara instan melainkan juga membutuhkan sebuah proses. Ada berbagai proses yang dapat digunakan dalam membina akhlak seseorang diantaranya adalah:

### a. Melalui keteladanan

Proses pembinaan akhlak juga dapat dilakukan melalui sebuah keteladanan atau pemberian contoh dari kaum yang lebih tua atau orang-orang yang lebih berilmu dan berakhlakul karimah, karena manusia memiliki sifat bawaan untuk suka meniru utamanya adalah mereka yang masih anak-anak dan juga para remaja yang lebih cenderung untuk menirukan orang-orang yang disukai atau orang-orang yang diidolaknya.

### b. Melalui pembiasaan

Untuk membina akhlak seseorang juga diperlukan sebuah pembiasaan-pembiasaan dalam hal-hal yang positif. Suatu hal yang diulang berkali-kali akan menjadi sebuah kebiasaan yang kemudian tidak dapat terpisahkan dari kebiasanya setiap hari. maka dari itu alangkah lebih baiknya jika anak-anak maupun remaja dibiasakan dalam hal-hal yang positif agar memiliki kebiasaan yang baik.

### c. Melalui ceramah

Ceramah merupakan cara yang paling mudah digunakan untuk membina akhlak seseorang dengan cara menyampaikan

penuturan secara lisan. Disamping cara-cara yang lain Rasulullah SAW. juga sering menggunakan metode ceramah dalam memberikan pelajaran kepada umatnya karena dengan cara berceramah dapat membentuk akhlak mulia dan membina rohani.<sup>31</sup>

Selain metode yang telah dijelaskan diatas Fahrurrozi dalam skripsinya yang berjudul “Peranan Majelis Dzikir Dan Sholawat Dalam Pembentukan Akhlak Remaja” menjelaskan bahwa ada beberapa proses pembinaan akhlak yang sering digunakan didalam majelis yaitu:

1) Metode sholawat

Metode ini membuat individu cinta kepada Nabi Muhammad. Membaca sholawat sebanyak-banyaknya kepada Nabi Muhammad akan menimbulkan perasaan cinta dan rindu yang nantinya akan diwujudkan dalam bentuk perilaku dengan mengikuti sunah-sunah Nabi Muhammad SAW.

2) Metode dzikir

Metode ini melatih individu untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui bacaan-bacaan dzikir. Ada yang berdzikir secara berjamaah ada pula yang secara perorangan. Dengan berdzikir akan membuat seseorang mendapatkan ketenangan hati sehingga dapat membentuk kepribadian atau karakter yang baik pada diri manusia.

---

<sup>31</sup> Sayabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Aceh: Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry - Banda Aceh, 2019), 94.

- 3) Metode ceramah, yaitu ceramah umum yang disampaikan oleh pengajar, yakni Kiyai.
- 4) Metode diskusi  
Metode ini dipakai jika ada sebuah permasalahan atau pertanyaan-pertanyaan yang dapat didiskusikan.
- 5) Metode halaqah, yaitu pengajar membacakan kitab tertentu sementara jamaah mendengarkan.
- 6) Metode campuran, yaitu melaksanakan berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan atau kondisi jamaah pada saat itu.<sup>32</sup>

#### **6. Tujuan Pembinaan Akhlak**

Pembinaan akhlak memiliki kesamaan dengan pendidikan akhlak karena tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk akhlak. Pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik dan berbudi pekerti yang luhur. Pembinaan akhlak memiliki sifat yang menyeluruh yakni mencakup kebahagiaan hidup manusia dalam arti yang seluas-luasnya.

Seseorang yang berakhlakul karimah akan senantiasa berperilaku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungan yang ada, karena ia telah memiliki pengetahuan tentang kriteria perbuatan mana yang baik dan mana yang buruk. Keterangan ini memberi petunjuk

---

<sup>32</sup> Fahrurrozi, *"Peranan Majelis Dzikir dan Sholawat dalam Pembentukan Akhlak Remaja,"* (Skripsi, UIN, Jakarta, 2013), 24.

bahwa akhlak memiliki tujuan untuk memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan mana yang baik dan mana yang buruk.<sup>33</sup>

### C. Remaja dan Ciri-Cirinya

#### 1. Pengertian remaja

Usia remaja adalah masa-masa yang berlangsung antara kisaran usia 10-19 tahun. Masa usia remaja terbagi atas 3 fase, yaitu remaja awal yang berkisar antara (10- 12 tahun), usia remaja madya berkisar antara (13-15 tahun) dan masa usia remaja akhir berkisar antara (16-19 tahun).

Dalam mendefinisikan tentang istilah remaja para ahli psikologi memiliki pendapat yang berbeda-beda namun hakikatnya memiliki kesamaan. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh pengalaman pendidikan dan lingkungan mereka yang berbeda-beda. Menurut Sarwono remaja adalah sebuah masa individu mengalami perkembangan dari pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya hingga saat ia mencapai kematangan seksual. Pada masa ini individu mengalami perkembangan secara psikologis yang ditandai dengan peralihan dari masa anak-anak menuju kedewasaan, serta peralihan dari sifat ketergantungan menjadi lebih mandiri. Sedangkan menurut Rice masa

---

<sup>33</sup> Abdul Quddus, *Akhlak Tasawuf: Mazhab cinta meraih kebahagiaan Dunia & Akherat tujuan*, (Mataram: sanabil, 2020), 19.

remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju kematangan.<sup>34</sup>

Dari definisi di atas, dapat kita disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju kemasa dewasa yang ditandai dengan berfungsinya seluruh organ reproduksi.

## 2. Ciri-ciri masa remaja

Perkembangan pada masa remaja, ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, baik tingkah laku yang positif maupun tingkah laku yang negatif. Hal ini terjadi karena remaja pada masa ini mengalami masa-masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa remaja. Perkembangan masa remaja yang normal bukanlah dengan cara menunjukkan sifat atau tingkah lakunya yang negatif, tetapi perkembangan masa remaja yang normal akan menunjukkan tingkah lakunya yang positif. Adapun ciri-ciri khas perkembangan pada masa remaja diantaranya adalah:

- a. Mengalami pertumbuhan fisik yang sangat pesat, jika dibandingkan dengan pertumbuhan pada masa-masa sebelum dan sesudahnya. Pertumbuhan fisik pada masa remaja sangatlah cepat, yang dapat kita lihat dari perubahan-perubahan pada bentuk fisiknya, seperti tulang badan yang memanjang sehingga bentuk fisiknya lebih

---

<sup>34</sup> Hikmandayani, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), 1.

terlihat semakin besar dan kokoh. Selain itu organ-organ tubuh yang lain juga mulai berfungsi dengan sempurna utamanya yang terjadi pada organ reproduksi.

- b. Mulai tumbuh rasa ketertarikan dengan lawan jenis. Pada masa ini remaja sudah mengenal hubungan dengan lawan jenisnya lebih dari sebagai teman, melainkan sudah ada rasa ketertarikan untuk saling menyukai satu dengan yang lainnya.
- c. Tumbuhnya kemampuan dalam menunjukkan kemandirian. Kemandirian ini biasanya ditunjukkan ketika mengambil sebuah keputusan dalam kegiatan dan aktifitas yang mereka jalani.<sup>35</sup>
- d. Secara fisik dan psikis memiliki tenaga yang berlimpah yang mendorong mereka untuk berprestasi dan beraktifitas. Masa remaja merupakan masa-masa yang paling kreatif dan kuat secara mental maupun fisik dalam kehidupan manusia.
- e. Mulai tumbuhnya fokus perhatian yang lebih terarah kepada teman sebayanya dan secara berangsur-angsur mulai melepaskan diri dari keterikatannya dengan keluarga terutamanya pada orang tua, tetapi keinginannya yang kuat untuk melepaskan diri dari orang tua belum dibarengi dengan kemampuannya untuk mandiri dalam segi ekonomi.

---

<sup>35</sup> Masdudi, *Aplikasi Psikologi Perkembangan Dalam Perilaku Sosial Individu*, (Cirebon: Graha Bima, 2015), 80.



- f. Pada masa ini remaja sudah mulai berusaha untuk mencari kebenaran yang hakiki tentang keyakinannya terhadap keagamaan. Apabila ia mampu menemukannya dengan baik dan benar maka ia akan memperoleh ketenangan, namun sebaliknya jika ia merasa tidak menemukan kebenaran yang hakiki akan menjadikan keyakinannya terhadap agama menjadi goyah.
- g. Berada pada masa pergantian antara kehidupan masa kanak-kanak dan kehidupan orang dewasa. Dengan demikian mereka akan mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri untuk berperan sebagai orang dewasa. Mereka juga bingung dalam menghadapi diri sendiri dan sikap orang-orang yang berada di sekitar mereka yang terkadang memperlakukannya sebagai anak-anak, namun disisi lain mereka juga dituntut untuk bertingkah laku dewasa.
- h. Masa-masa pencarian identitas diri. Pencarian identitas diri atau masa-masa penemuan jati diri merupakan suatu kekhasan dalam perkembangan seorang remaja. Hal ini untuk mengatasi masa-masa peralihan yang amat sukar, yaitu masa peralihan antara kehidupan masa kanak-kanak dan kehidupan orang dewasa.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Idea Press, 2019), 4.

### 3. Faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja

Perkembangan pada individu tidak berlangsung secara otomatis, melainkan bergantung pada factor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

#### a. Faktor turunan

Faktor keturunan memiliki peranan yang sangat penting terhadap perkembangan individu. faktor keturunan merupakan sebuah faktor penurunan genetik yang diwariskan oleh orangtuanya yang dapat berupa bentuk fisik, inteligensi, bakat, sifat-sifat, mental maupun penyakit. Faktor keturunan adalah bawaan sejak lahir yang berdasarkan keturunan, sehingga cenderung bersifat kodrati yang sulit untuk dimodifikasi.<sup>37</sup>

#### b. Faktor lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan individu, karena lingkungan merupakan tempat dimana individu dididik, diasuh dan dibesarkan serta tempat untuk bergaul dan bermain-main sehari-hari dengan segala macam keadaan iklimnya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap perkembangan individu tergantung pada keadaan lingkungan itu sendiri serta keadaan jasmani dan rohaninya. Lingkungan yang

---

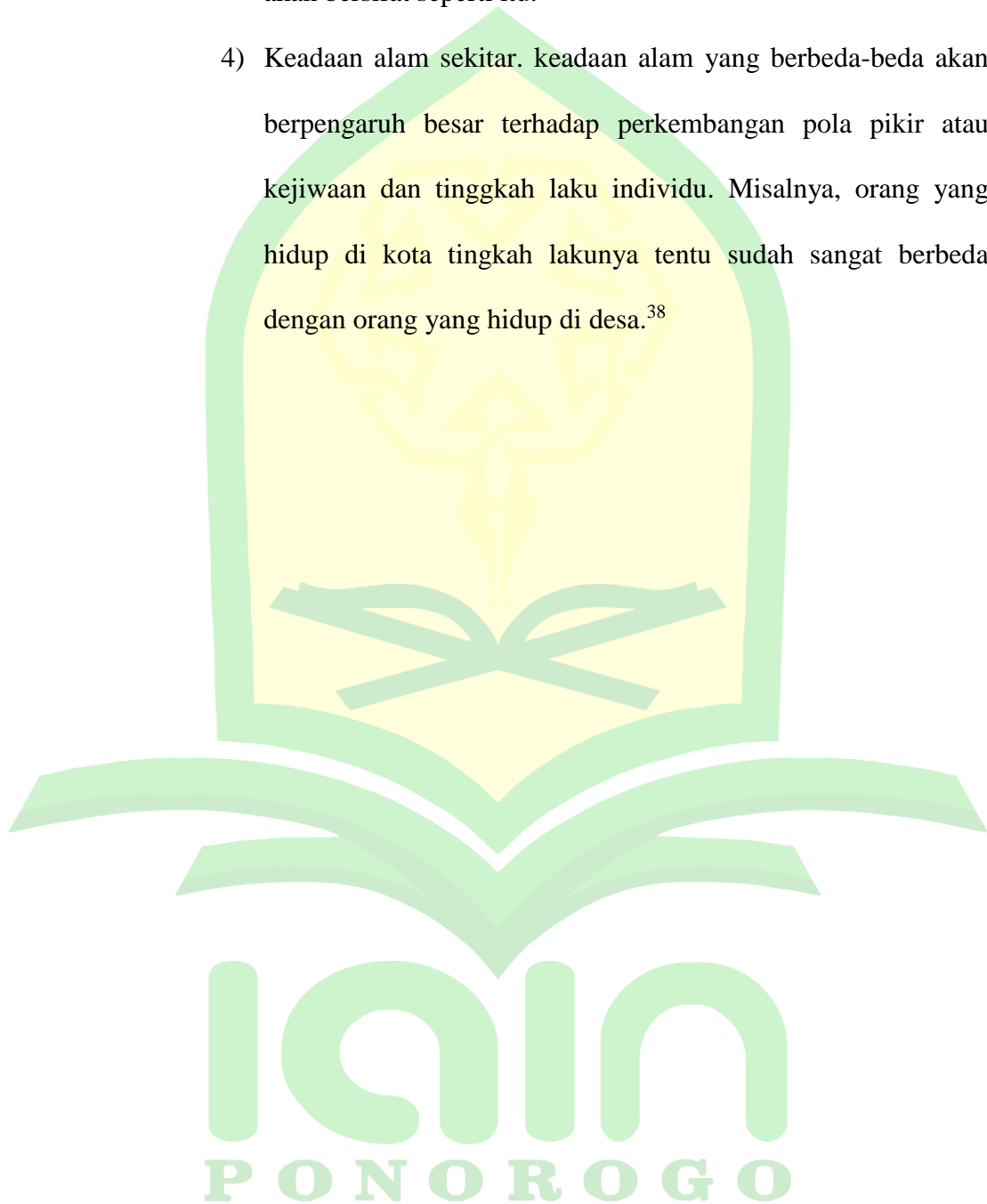
<sup>37</sup> Hamdanah, *Remaja dan Dinamika ; Tinjauan Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: K-Media, 2022), 19.

mempengaruhi perkembangan individu diklasifikasikan menjadi empat yaitu:

- 1) Keluarga, memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangannya karena lingkungan keluarga merupakan tempat pertama individu diasuh dan dibesarkan. Keadaan ekonomi serta tingkat kemampuan orang tua dalam merawat juga ikut berpengaruh besar terhadap perkembangan jasmani individu. Selain itu tingkat pendidikan atau tingkat pengetahuan orang tua juga berpengaruh besar terhadap perkembangan rohaniyah anak, terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya.
- 2) Sekolah, merupakan faktor yang berpengaruh besar terhadap perkembangan kecerdasan individu. Sekolah memiliki peran yang sangat besar terhadap peningkatan pola pikir individu karena di sekolah mereka dapat berinteraksi satu sama lain untuk belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Selain itu tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolah juga turut menentukan pola pikir serta kepribadian individu.
- 3) Masyarakat, juga turut berpengaruh besar terhadap perkembangan individu karena mereka merupakan teman-teman diluar keluarga dan sekolah. Kondisi orang-orang disekeliling tempat tinggal memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa individu, misalnya dalam sebuah keluarga saling

menghormati dan menyayangi, maka anggota keluarganya juga akan bersifat seperti itu.

- 4) Keadaan alam sekitar. keadaan alam yang berbeda-beda akan berpengaruh besar terhadap perkembangan pola pikir atau kejiwaan dan tingkah laku individu. Misalnya, orang yang hidup di kota tingkah lakunya tentu sudah sangat berbeda dengan orang yang hidup di desa.<sup>38</sup>



---

<sup>38</sup> Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019), 12.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Muhamad Rohim, 2021. *Pembinaan Akhlak Pada Santri Putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah Tangerang Selatan*. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rohim dengan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang pembinaan akhlak. Sedangkan perbedaan penelitian antara peneliti dengan saudara Muhammad Rohim, peneliti disini fokus penelitiannya pada *Majelis Maulid Wat Ta' lim Riyadlul Jannah* Ponorogo, dan yang akan diteliti adalah kegiatan *Majelis Wat Ta' lim* tersebut untuk membina akhlak para jamaah khusus pada jamaah berusia remaja. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Rohim fokus penelitiannya pada Pondok Pesantren Madinatunnajah Tangerang Selatan dan yang akan diteliti adalah Pembinaan Akhlak Pada Santri Putra. Santri putra disini tidak hanya berusia remaja saja, melainkan kepada semua penghuni Pondok Pesantren Madinatunnajah Tangerang Selatan.

Agustriawan, 2019. *Peranan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng*. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Agustriawan dengan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang pembinaan akhlak pada remaja. Sedangkan perbedaan penelitian antara peneliti dengan saudara Agustriawan, peneliti disini fokus penelitiannya pada *Majelis Maulid Wat Ta' lim Riyadlul Jannah* Ponorogo dimana majelis ini dalam metode membentuk akhlak remaja dengan menanamkan rasa cinta kepada Rasulullah sebagai uswatun hasanah, agar remaja terinspirasi dan mau mengikuti dan mencontoh

akhlak-akhlak mulia beliau. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustriawan fokus penelitiannya adalah Peranan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, dimana Remaja masjid memiliki kedudukan dan peran yang sangat strategis dalam rangka memperdayakan remaja dan memakmurkan Masjid pada umumnya. Pembinaan Akhlak remaja di Kelurahan Manorang Salo lebih kepada bagaimana merangkul remaja dan mengikuti sertakan dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan remaja Masjid seperti kegiatan sosial serta kegiatan yang menarik perhatian para remaja seperti mengundang tokoh Agama untuk memberikan ceramah.

Novi Rilani Siregar, 2023. *Upaya Ikatan Remaja Masjid Rahmat Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru*. Perbedaan penelitian antara peneliti dengan saudara Novi Rilani Siregar adalah peneliti disini fokus penelitiannya pada *Majelis Maulid Wat Ta' lim Riyadlul Jannah Ponorogo*, dan yang akan diteliti adalah kegiatan *Majelis wat ta' lim* tersebut untuk membina akhlak remaja dengan menggunakan metode pembacaan kitab Maulid yang diiringi sholawat hadrah untuk menarik para jamaah masyarakat luas umumnya. Sedangkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novi Rilani Siregar fokus penelitiannya adalah *Upaya Ikatan Remaja Masjid Rahmat Dalam Pembinaan Akhlak Remaja*, dan penelitian ini difokuskan pada Remaja Di Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Dengan upaya ikatan remaja masjid rahmat melakukan bimbingan seperti mengadakan pengajian

remaja, membaca Al-quran, pelatihan seperti menyelenggarakan sholat jenazah, public speaking, pengabdian seperti ikut serta menjadi panitia peringatan hari besar Islam dan kerja bakti bersama masyarakat yang berdampak besar terhadap peningkatan akhlak remaja masjid Rahmat.

**Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu**

No.	Nama peneliti, Judul dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1.	Muhammad Rohim, <i>Pembinaan Akhlak Pada Santri Putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah Tangerang Selatan</i> , skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2021	Membahas tentang pembinaan akhlak pada remaja	Pembahasan tentang pembinaan akhlak lebih difokuskan kepada santri putra tidak hanya yang remaja saja. melainkan kepada semua penghuni Pondok Pesantren Madinatunnajah Tangerang Selatan	Dari beberapa penelitian yang sudah ada, maka tidak ada satupun yang sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

2.	<p>Agustriawan, <i>Peranan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. 2019</i></p>	<p>Membahas tentang pembinaan akhlak pada remaja</p>	<p>Pembahasan tentang pembinaan akhlak lebih difokuskan pada Peranan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja</p>	
3.	<p>Novi Rilani Siregar, <i>Upaya Ikatan Remaja Masjid Rahmat Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.</i></p>	<p>Membahas tentang pembinaan akhlak pada remaja</p>	<p>Membahas tentang Upaya Ikatan Remaja Masjid Rahmat Dalam Pembinaan Akhlak Remaja, dan penelitian ini difokuskan pada Remaja</p>	



Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2023		Di Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru	
---	--	--	--

### C. Kerangka Pikir

Akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting karena sangat berpengaruh terhadap perkembangan individu dan juga berpengaruh terhadap suatu bangsa. bangsa yang bermoral akan terus selalu hidup, namun juga sebaliknya bangsa yang tidak bermoral maka akan hancur.

Para generasi muda sebagai penerus bangsa maka harus di persiapkan dari segala sudut pandang, agar mereka dapat meneruskan perjuangan kedepan. Salahsatu contohnya yang harus dipersiapkan adalah tentang pendidikan akhlaknya, agar mereka dapat meneruskan perjuangan dengan benar.

Namun melihat fenomena sekarang para remaja telah diserang oleh kemrosotan moral yang terjadi dimana-mana, baik dari kota hingga pelosok desa. Seperti halnya yang terjadi di Desa Mangunsuman Kecamatan Siman Kota Ponorogo masih banyak terjadi perilaku-perilaku yang dianggap menyimpang dari aturan akhlak yang baik. Seperti yang peneliti temukan yaitu masih ada balapan liar, geng anak-anak punk, pergaulan bebas, bunuh diri,

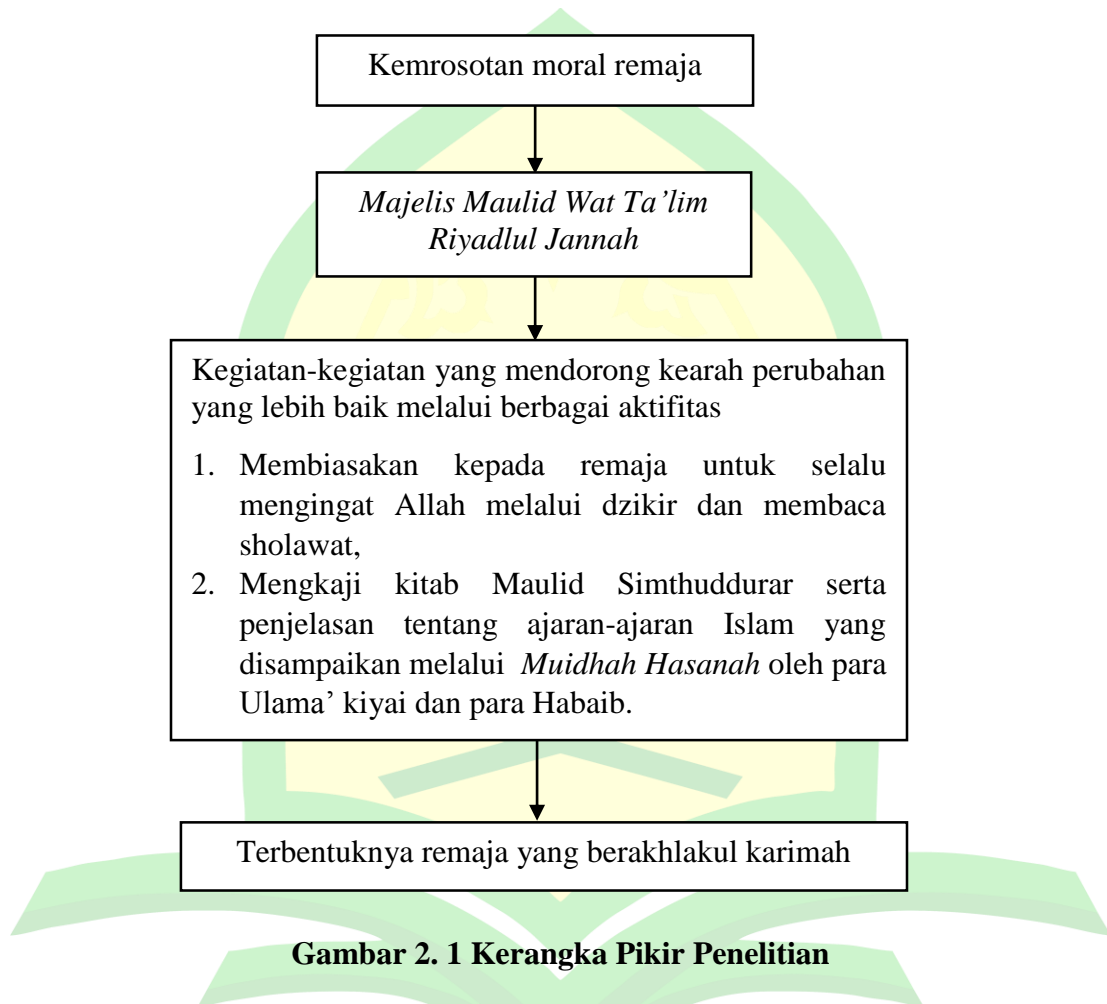
pembulian, tawuran antar organisasi maupun antar kelompok pergaulan, serta kegiatan-kegiatan yang didalamnya menimbulkan aktifitas meminum minuman keras.

Melihat fenomena-fenomena seperti diatas peneliti merasa prihatin hingga melakukan sebuah penelitian. Dan hal tersebut terjadi dikarenakan oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu seorang pemuda tersebut hura-hura untuk melampiaskan rasa deperesinya yang disebabkan oleh permasalahan asmara, kurangnya perhatian dan didikan orang tua yang berkenaan dengan pendidikan akhlakul karimah, serta kurangnya keimanan dan tertanamnya jiwa keagamaan pada diri seorang remaja.

*Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo merupakan majelis besar yang didalamnya banyak dihadiri oleh banyak jamaah dari berbagai kalangan. Keberadaan majelis ini tidak untuk mencari ketenaran dalam fenomena sosial, melainkan didalam majelis ini segala aktifitasnya mengarah kepada fungsi perubahan dari suatu keadaan yang semula belum baik menjadi lebih baik, yang semula bodoh menjadi terdidik, dan juga pemberian bimbingan agama Islam dalam rangka membentuk perilaku yang Islami.

Adapun salahsatu bentuk dari aktifitas yang dilakukan adalah dengan membiasakan kepada remaja untuk selalu mengingat Allah melalui dzikir dan membaca sholawat, mengkaji kitab Maulid Simthuddurar serta penjelasan tentang ajaran-ajaran Islam yang disampaikan melalui *Muidhah Hasanah* oleh para Ulama' kiyai dan para Habaib. Hal ini dilakukan sebagai upaya

memberikan sugesti bahwa dzikir dan sholawat merupakan cara untuk menghilangkan kegelisahan-kegelisahan dan menentramkan hati seseorang.



**Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami segala fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti tingkahlaku, persepsi, motivasi dan lain-lain secara menyeluruh dengan cara mendeskripsikannya kedalam bentuk teks dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>39</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu feneomena secara objektif.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung tentang segala hal yang terjadi pada lingkungan yang menjadi objek penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo dan para jamaah remajanya. Peneliti melakukan penelitian terhadap kegiatan *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo untuk membina akhlak remaja dengan memaparkan segala bentuk kegiatan yang ada di majelis, faktor pendukung dan penghambat majelis dalam pembinaan akhlak

---

<sup>39</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Harfa Creative,2023), 34.

<sup>40</sup> Elvis F. Purba, *Metode Penelitian*, (Medan: Universitas HKBP Nommensen, 2011), 19.

remaja, serta implikasi kegiatan majelis untuk membina akhlak jamaahnya terutama yang masih berusia remaja.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian ini di tempat rutin *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo. Kegiatan rutin *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* dilaksanakan pada setiap hari sabtu malam minggu secara berpindah-pindah di area Ponorogo sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pengurus *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian di sekretariat *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* yang berada di jalan kawung gang III, Desa Magunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo untuk menggali informasi-informasi secara lengkap. Penelitian juga dilakukan saat peneliti memiliki waktu luang guna untuk melakukan penelitian kepada para jamaah remaja yang aktif mengikuti kegiatan *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo.

### C. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, data merupakan segala bentuk catatan informasi yang relevan berdasarkan fakta terkait dengan kejadian yang diteliti dalam konteks penelitian yang diperoleh dari sumber data.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini data diperoleh dari sumber data yang terbagi atas:

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang diambil dari sumber utama di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai untuk memperoleh informasi yang relevan berdasarkan kejadian yang nyata dilapangan.

Sumber data primer dalam penelitian ini diambil dengan cara wawancara dengan *Khodimul Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Ponorogo*, Pengurus *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Ponorogo*, serta para jamaah yang aktif mengikuti *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Ponorogo* utamanya adalah kaum dari para jamaah remaja.

#### 2. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan segala bentuk dokumen informasi yang tertulis maupun dalam bentuk foto yang terkait dengan realitas yang relevan dengan penelitian sebagai bahan pendukung yang relevan dengan

---

<sup>41</sup> Sapto Haryoko, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*, (Makasar: Universitas Negeri Makassar, 2020), 122.

data primer. Dengan didaptkannya data sekunder akan membantu kelengkapan dan kejelasan dari hasil penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku-buku ilmiah, jurnal, skripsi dan tesis yang dianggap relevan sebagai penunjang dari penelitian ini. Selain ditunjang dari sumber tertulis, informasi juga didapatkan dari sumber personal yakni yang dapat berupa jawaban lisan. Misalnya dari *Khodimul Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo, Pengurus *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo, serta para jamaah yang aktif mengikuti *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo utamanya adalah kaum dari para jamaah remaja.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu proses mengamati dan mencermati serta merekam segala perilaku yang terjadi secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui, memahami dan mendeskripsikan segala perilaku yang terjadi pada objek penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan

**P O N O R O G O**

teknik observasi partisipan yaitu peneliti ikut serta atau terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan berbagai data dan informasi yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik observasi partisipan yaitu dengan cara peneliti menghadiri secara langsung ketempat yang dijadikan objek penelitian, yaitu di tempat kegiatan rutin *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Ponorogo*.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan dialog yang dilakukan secara langsung antara pewawancara dengan narasumber untuk memperoleh data informasi mengenai sebuah topik tertentu. Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang sudah disiapkan dengan beberapa jumlah pertanyaan yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap sebelum peneliti melakukan sesi wawancara untuk pengumpulan data.<sup>43</sup>

Teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti karena akan lebih mempermudah peneliti dalam menggali dan mengumpulkan data-data yang bersifat penting yang bentuknya tidak tertulis, yaitu dengan cara peneliti menanyakan langsung kepada narasumber tentang bagaimana kegiatan *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Ponorogo* untuk melakukan

---

<sup>42</sup>Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, (Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional, 2020), 54.

<sup>43</sup> Muhammad Rizal Pahleviannur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022 ), 124.



pembinaan akhlak bagi para pengikutnya terutama bagi para pengikutnya yang masih berusia remaja.

Dalam penelitian ini yang dijadikan narasumber oleh peneliti yaitu para pengurus, diantaranya adalah saudara Ergi dan Ustadz Mustaqim, Kiyai Slamet Suhartono dan Ibu Musri Japar selaku *Khodimul Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Ponorogo*.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berupa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif.<sup>44</sup>

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data dan informasi yang berupa tulisan, gambar maupun karya-karya yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian ini, dengan cara peneliti mengambil gambar atau video ketika observasi dan wawancara maupun saat kegiatan rutin *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Ponorogo* sedang berlangsung. Selain itu cara ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang profil *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Ponorogo*, profil pendiri majelis, dan dokumen-dokumen lain yang menunjang penelitian ini.

---

<sup>44</sup> Yudin Citriadin, *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar*, (Mataram: Sanabil, 2020), 98.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data bisa juga disebut sebagai tahap pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.<sup>45</sup> Didalam tahapan ini data yang sudah terkumpul akan dianalisis dengan cara sebagai berikut:<sup>46</sup>

### 1. Reduksi data

Data yang didapatkan oleh peneliti dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Semakin lama peneliti terjun ke lapangan maka jumlah data yang didapatkan juga akan terus bertambah dan semakin rumit apabila tidak segera melakukan sebuah analisis. Maka dari itu peneliti melakukan sebuah analisis terhadap data-data yang telah di peroleh dari lapangan dengan cara mereduksi data, yaitu dengan cara meneliti hal-hal yang pokok, merangkum dan memfokuskanya pada hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data-data yang telah diperoleh dari lapangan tersebut akan lebih mudah untuk disajikan dalam bentuk laporan yang sistematis dan ilmiah, sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh diri sendiri maupun oleh pembaca.

Reduksi data yang peneliti lakukan yaitu dengan cara meneliti dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok yang kemudian dirangkum untuk

---

<sup>45</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: zifatama, 2015), 124.

<sup>46</sup> Abd. Hadi, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, (Banyumas: Pena Persada, 2021), 74.

dijadikan satu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan lebih memberikan gambaran yang jelas, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data-data selanjutnya serta dapat mempermudah peneliti untuk menyajikannya kedalam bentuk laporan yang sistematis dan ilmiah.

## 2. Penyajian data

Setelah data-data yang didapatkan direduksi, maka tahap analisis data yang penting selanjutnya adalah untuk menyajikannya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif, walaupun penyajian data dalam penelitian kualitatif juga dapat disajikan dalam bentuk bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

Dalam menyajikan data-data yang telah direduksi tersebut, peneliti menyajikannya kedalam bentuk teks naratif, karena menurut peneliti hal ini mudah untuk dilakukan dan dipahami. Adapun untuk membantu memperjelas dari teks deskripsi tersebut peneliti juga menyajikannya kedalam bentuk-bentuk gambar maupun tabel.

## 3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih bersifat tentatif, yang kemudian setelah diteliti bisa menjadi lebih jelas yang dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.

kesimpulan dalam penelitaian kualitatif ini sifatnya adalah sementara, karena dapat berubah-ubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Maka dari itu peneliti mencari hubungan, persamaan, tema dan hal-hal yang sering timbul yang pada awalnya bersifat tentatif.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data sangat menjadi perhatian, karena keabsahan data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh tingkat keterpercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian. Hasil dari penelitian kualitatif tidak ada artinya apabila hasilnya tidak dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah atau terpercaya.<sup>47</sup> Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik pemeriksaan data dengan teknik sebagai berikut:<sup>48</sup>

##### **1. Memperpanjang pengamatan**

Dengan adanya perpanjangan pengamatan maka hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk sehingga akan menjadi lebih akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Apabila telah terbentuk hal demikian kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang akan diteliti. Dengan adanya perpanjangan pengamatan, peneliti akan kembali ke

---

<sup>47</sup> Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 173.

<sup>48</sup> Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 90.

lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber yang pernah ditemui maupun dengan sumber yang baru.

Pada tahap awal dalam penelitian ini, peneliti memasuki Kesekretariatan *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo masih dianggap asing, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak informasi atau data-data yang dirahasiakan. Dengan adanya perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini, maka peneliti berulang kali menghadiri kegiatan rutin *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo sekaligus untuk bersilaturahmi dan untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam sehingga dapat diperoleh data yang lebih pasti kebenarannya.

## 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang berdasarkan seberapa tinggi tingkat keseriusan dan ketekunan peneliti dalam melakukan kegiatan pengamatan. Maksud dari adanya teknik ketekunan dalam pengamatan ini adalah, agar penelitian dapat dijalankan secara berkesinambungan yang dilakukan secara teliti dan lebih mendalam terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada latar penelitian, sehingga dapat ditemukan hal-hal yang relevan dengan kepentingan penelitian.

Dalam penelitian ini, ketekunan pengamatan yang peneliti lakukan yaitu dengan cara berperan serta secara konsisten dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh *Majelis Maulid Wat Ta'lim*

*Riyadlul Jannah* Ponorogo. Peneliti mengamati dengan cermat setiap kegiatan yang dilakukan oleh *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Janah* Ponorogo, yang menjadi fokus penelitian yaitu tentang bagaimana kegiatan *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Janah* Ponorogo untuk membina akhlak para jamaahnya terutama bagi para jamaahnya yang masih berusia remaja.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai teknik pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Menurut Moleong triangulasi data merupakan sebuah teknik pengecekan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang ada diluar data yang difungsikan untuk melakukan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang telah diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam menggunakan triangulasi teknik, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek kepada sumber data yang sama tetapi menggunakan cara yang berbeda, yaitu dengan cara melakukan wawancara yang kemudian dicek dengan melakukan sebuah observasi dan dokumentasi. Apabila dengan menggunakan teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka

---

<sup>49</sup> Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 166.

peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada pihak yang dijadikan sumber data atau pihak-pihak lain yang bersangkutan, guna untuk memastikan kebenaran data.<sup>50</sup>

Sedangkan dalam penggunaan triangulasi sumber, peneliti menguji kredibilitas data yang telah didapatkan dengan cara mengecek data melalui beberapa sumber, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang dalam penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan berbagai pendapat, sesuai dengan status dan kelas sosial yang ada,
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>51</sup>



---

<sup>50</sup> Sanasintani, *Penelitian Kualitatif*, (Malang: Selaras, 2020), 70.

<sup>51</sup> Abdullah, *Berbagai Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan Dan Manajemen*, (Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018), 219.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Masuknya *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* ke Ponorogo

Sejarah singkat masuknya *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* ke Ponorogo bermula dari seorang TKW asal Ponorogo yang bekerja di Hongkong, beliau adalah sosok wanita yang bernama Ibu Musri Japar. Pada tahun 2005 Ibu Musri Japar sudah mulai mendirikan majelis kecil-kecilan yang sekarang sudah berkembang kurang lebih menjadi 20 cabang di Hongkong yang diteruskan oleh teman-temannya. Kemudian pada tahun 2013 beliau di Hongkong berjumpa dengan seorang Kiyai yang berasal dari Kalimantan, kemudian Kiyai tersebut memberikan amanah kepada Ibu Musri Japar untuk mendirikan sebuah *Majelis Ta'lim* yang bernama *Majelis Roudlotul Jannah*. Ada yang berpendapat bahwa Kiyai tersebut adalah santri dari Abah Guru Sekumpul Martapura, Kalimantan Selatan.

Setelah satu tahun menjalankan amanah yang berupa *Majelis Roudlotul Jannah* di Hongkong kemudian Ibu Musri Japar pulang ke Ponorogo dan mendirikan cabang *Majelis Roudlotul Jannah* ditempat kediamannya yang tujuannya untuk mejalin silaturahmi. Tanpa disangka didalam *Majelis Muslimat NU* yang berada diwilayah kediamannya, Ibu Musri Japar mengenal seorang Habib yang bernama Habib Helmi



Maulachela dari Kota Malang Jawatimur, yang kemudian Habib Helmi Maulachela memberikan dukungan atas adanya dari sebuah *Majelis Roudlotul Jannah* tersebut.

Awalnya majelis ini oleh Ibu Musri Japar dibuatkan sebuah fasilitas yang berupa sebuah kesekretariatan, namun pada akhirnya Ibu Musri Japar mendapatkan saran dari Habib Helmi Maulachela supaya kesekretariatan tersebut juga diberi sebuah mushola, dengan alasan bahwa hal tersebut merupakan sebuah wasilah dari para guru.

Setelah Ibu Musri Japar kembali bekerja di Hongkong, Pada tahun 2018 *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* babat di Hongkong untuk pertamakalinya, dan pada waktu itu Ibu Musri Japar menjadi anggota kepanitiaan dalam sebuah acara tersebut dan bertemu dengan Gus Rofi' dan Habib Abdurrahman dan juga Gus I'ib. Didalam sebuah taksi saat perjalanan menuju kelokasi acara tersebut terjadi sebuah perbincangan antara Gus Rofi' dengan Ibu Musri Japar, yang mana Gus Rofi' mengamanahkan Majelis tersebut supaya dikembangkan oleh Ibu Musri Japar.

Pada waktu itu Ibu Musri Japar ragu dengan kemampuan yang dimilikinya untuk mengemban amanah yang diberikan oleh Gus Rofi' yang berupa *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* tersebut, karena Ibu Musri Japar juga sudah pernah mendapatkan amanah yang berupa *Majelis Roudlotul Jannah* dari seorang Kiyai yang berasal dari Kalimantan. Kemudian Gus Rofi' meyakinkan Ibu Musri Japar bahwa dirinya mampu

dalam mengemban amanah yang diberikanya dengan memberikan nasihat yang berupa penguatan bahwa *Roudlotul Janah* dan *Riyadlul Jannah* adalah sama, bedanya cuma taman surga dan taman-taman surga. Setelah itu Ibu Musri Japar merintis yang ada di Hongkong terlebih dahulu.

Seusai Gus Rofi' pulang dari Hongkong dalam sebuah acara yang lain beliau menyampaikan bahwa acara selanjutnya akan diadakan di Ponorogo. Akhirnya pada tahun 2018 tepatnya pada tanggal 30 Juni acara terselenggarakan di alun-alun kota Ponorogo sekaligus babad *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul jannah* ponorogo. Dari situlah *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo ini berasal.<sup>52</sup> *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* merupakan majelis yang besar yang berpusat di kota malang tepatnya berada di Dusun Bangkon, Desa Pendem Kecamatan Junurejo, kota batu. Majelis ini didirikan oleh KH. Abdurrahim Syadzily yang kemudian di teruskan oleh putranya yang akrab disapa dengan nama panggilan Gus Rofi' yang memiliki nama asli Muhammad Rofi'ul Hamid Himzi.<sup>53</sup>

## 2. Lokasi *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo

Kesekretariatan *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* bertempat di Jalan Kawung Gang III No. 53, Desa Mangunsuman, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Sedangkan lokasi yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan rutin pada setiap hari sabtu

---

<sup>52</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/15-12/2023.

<sup>53</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/09-12/2023.

malam minggu dilaksanakan secara berpindah-pindah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pengurus.

Meskipun kegiatan rutin tersebut dilakukan secara berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, kesekretariatan *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* tetap mendapat giliran untuk melaksanakan kegiatan rutin setiap hari sabtu malam minggu tersebut.<sup>54</sup>

### **3. Kondisi Obyektif Jamaah *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo**

*Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* dihadiri oleh para jamaah yang berasal dari berbagai kalangan yang tidak hanya didominasi oleh para santri-santri dan para tokoh-tokoh terkemuka saja, melainkan juga dihadiri oleh berbagai lapisan masyarakat dengan berbagai latarbelakang dan profesinya masing-masing. Mulai dari mereka yang berprofesi sebagai pelajar, pedagang, petani, guru dan juga pengusaha.<sup>55</sup> Selain itu *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* tidak jarang untuk dihadiri oleh para anak-anak jalanan dan juga anak-anak punk, terutama pada saat acara-acara yang terbilang cukup besar.<sup>56</sup>

Lebih singkatnya *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* ini tidak hanya diminati oleh kaum terpelajar saja melainkan masyarakat awam juga sangat antusias dalam menghadiri majelis tersebut. Dilihat dari segi

---

<sup>54</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/12-12/2023.

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/03-02/2024.

<sup>56</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/23-12/2023.

usia yang menghadiri majelis tersebut tidak hanya orang tua dan orang-orang dewasa saja melainkan juga dihadiri oleh para remaja bahkan anak-anak yang masih usia balita juga ada didalam majelis tersebut.

#### 4. Susunan Pengurus *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Ponorogo*

Agar program kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka dibutuhkan sebuah struktur organisasi yang sesuai dengan tugas didalam bidangnya masing-masing. Berikut adalah struktur organisasi yang ada di *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Ponorogo*:<sup>57</sup>

**Tabel 4. 1 Struktur kepengurusan *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Ponorogo***

<b>Penanggung Jawab Pusat</b>	<b><i>Khodimul Majelis Riyadlul Janah Pusat:</i></b> 1. Gus Muhammad Rofi'ul Hamid Himzi Bin KH. Abdurrahim Syadzily 2. Habib Abdurrahman Bin Hasyim Baraqbah
<b>Penanggung Jawab <i>Riyadlul Jannah Ponorogo</i></b>	<b><i>Khodimul Majelis Riyadlul Janah Ponorogo:</i></b> 1. Kiyai Slamet Suhartono 2. Ibu Musri Japar

<sup>57</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi: 01/D/12-12/2023.

<b>Penasehat</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Habib Helmi Maulachela</li> <li>2. Gus Muslih</li> <li>3. Gus Nugroho</li> <li>4. Bpk. Rohmad</li> <li>5. Bpk. Sukadi</li> </ol>
<b>Susunan Pengurus</b>	<b>Ketua:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Abah Narso</li> <li>2. Ust. Sambodo</li> </ol>
	<b>Sekretaris:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bpk. Samsudin</li> <li>2. Bpk. Ari</li> </ol>
	<b>Bendahara:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bpk. Beni</li> <li>2. Bpk. Handoko</li> </ol>
	<b>Bidang Dakwah:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Abah Teguh</li> <li>2. Gus Emil</li> </ol>
	<b>Humas:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bpk. Jito</li> <li>2. Bpk. Supri</li> </ol>
	<b>Tim Hadroh:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mustaqim</li> <li>2. Ergi</li> <li>3. Asen</li> <li>4. Andre</li> </ol>
	<b>Tim Perlengkapan:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bpk. Miskun</li> <li>2. Bpk. Robi</li> </ol>
	<b>Muslimat:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ibu Kalimah</li> <li>2. Ibu Wiji</li> <li>3. Ibu Eli</li> <li>4. Ibu Juri</li> <li>5. Ibu Mariyah</li> </ol>

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Bentuk Kegiatan Yang Ada di *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Untuk Membina Akhlak Remaja

Salahsatu bentuk kegiatan yang ada di *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo adalah kegiatan rutin yang diadakan seminggu sekali yang dilaksanakan pada setiap hari sabtu malam minggu. Lokasi untuk melaksanakan kegiatan rutin tersebut dilakukan secara berpindah-pindah, dari satu tempat ketempat lainya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh *Khodimul Majelis*. Meskipun kegiatan tersebut dilakukan secara berpindah-pindah dari satu tempat ketempat lainya, kesekretariatan *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* yang berada di Jalan Kawung Gang III No. 53, Desa Mangunsuman, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo tetap mendapat giliran untuk melaksanakan kegiatan rutin yang diadakan pada setiap hari sabtu malam minggu tersebut.

Waktu pelaksanaan kegiatan rutin *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* yang diadakan seminggu sekali yang dilaksanakan pada setiap hari sabtu malam minggu dimulai dari pukul 20:00 WIB sampai dengan kurang lebih pukul 23:00 WIB. Kegiatan ini dimulai lebih awal agar para jamaah tidak pulang terlalu malam sehingga masih ada waktu yang cukup untuk beristirahat yang besok paginya ada rutinitas-rutinitas kegiatan

P O N O R O G O

yang lainnya, seperti para jamaah orang-orang dewasa dan remaja yang bekerja dan lain sebagainya.<sup>58</sup>

Rangkaian kegiatan inti yang ada didalam *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo ini berisikan tahlil yang kemudian dilanjut dengan pembacaan kitab Maulid Simthuddurar yang disertai dengan qosidah-qosidah solawat dengan diiringi musik hadroh yang merdu lalu disambung dengan *mauidhah hasanah*.<sup>59</sup> Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, Kiyai Selamat Suhartono menjelaskan terkait dengan pembacaan kitab Maulid Simthuddurar di *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah*:

“Kitab Maulid Simthuddurar ini merupakan ijazah dari para guru-guru kita termasuk kiyai Rohim Syadzily, beliau mendapat ijazah kitab Maulid Simthuddurar dari cucu pengarang kitab itu tersendiri yaitu Habib Anis Bin Alwi Bin Ali Alhabsy. Sebisa mungkin kita harus senantiasa mengikuti jejak para guru-guru yang selalu menumbuhkan dan meningkatkan rasa kecintaan dan kerinduannya kepada nabi agung Muhammad SAW dengan cara memperbanyak amaliyah-amaliyah yang dapat menumbuhkan kecintaan dan kerinduan kepadanya, salahsatunya yaitu dengan cara memperbanyak membaca sholawat. Sholawat jenisnya juga bermacam-macam, seperti yang ada di *Majelis Riyadlul Jannah* yang sering dibaca adalah kitab Maulid Simthuddurar karangan Habib Ali bin Muhammad bin Husain Alhabsy. Ini juga merupakan bentuk amaliyah-amaliyah yang telah dicontohkan oleh para guru-guru kita yang senantiasa harus kita ikuti dengan penuh harap keberkahan dari Allah melalui perantara para guru-guru kita dan juga penuh harap akan syafaat dari beliau nabi agung Muhammad SAW yang mulia. Sholawat jenisnya sangat beranekaragam ada yang pendek dan juga ada yang panjang. Sebisa mungkin kita harus senantiasa untuk memperbanyak membaca sholawat dalam kehidupan sehari-hari, untuk solawat yang panjang-panjang bisa juga kita amalkan sesuai sholat maupun pada waktu-waktu sela yang lainnya atau bisa juga diamalkan dengan cara rutinan. Saat rutinan di *Majelis Riyadlul Jannah* yang dibaca adalah kitab Maulid Simthuddurar, yang didalam pembacaanya juga mengikuti sebagaimana yang telah dicontohkan dan diijazahkan oleh para guru-guru kita, yaitu seperti yang kita baca bersama-sama saat kegiatan rutinan. Ijazah dari para guru-guru kita sebenarnya alangkah lebih baiknya kitab Maulid Simthuddurar ini dibaca semuanya secara lengkap. Tetapi dengan melihat kondisi para jamaah, jika kitab Maulid Simthuddurar ini dibaca semuanya secara lengkap kemungkinan besar

<sup>58</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/06-01/2024.

<sup>59</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 03/O/23-12/2023.

akan membuat para jamaah cepat merasa jenuh, bosan dan mengantuk yang justru membuat para jamaah menjadi tidak khuyuk. Maka dari itu saat melaksanakan rutinan, bacaan Maulid Simthuddurar yang kita baca juga mengikuti sebagaimana yang telah dicontohkan dan diijazahkan oleh para guru-guru kita saat melaksanakan kegiatan rutinan dengan para jamaahnya.”<sup>60</sup>

Adapun penjelasan secara spesifik terkait dengan bentuk rangkaian kegiatan yang ada di *Majelis Maulid Wat Ta’lim Riyadlul Jannah* Ponorogo setiap malam minggu adalah sebagai berikut:

**a. Pembacaan Qosidah-Qosidah Sholawat oleh Tim Hadroh**

Pembacaan qosidah-qosidah sholawat oleh tim hadrah ini dilakukan sebelum rangkaian kegiatan inti dimulai. Kegiatan ini dilakukan agar suasana majelis menjadi lebih syiar sambil menunggu kehadiran para jamaah dan juga kehadiran para tokoh-tokoh yang akan memimpin jalanya kegiatan rutinan seperti para ustadz, para Gus dan juga para Kiyai serta para tokoh-tokoh masyarakat yang lainnya.

Bacaan qosidah-qosidah sholawat yang dilantunkan oleh para tim hadrah saat pra acara tersebut sangat beranekaragam dengan mengikuti *trend* yang ada, selama *trend* yang diikuti tersebut tidak menyimpang dari kaidah-kaidah dan norma-norma dalam bersholawat. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh salahsatu anggota senior dari tim hadroh *Majelis Maulid Wat Ta’ lim Riyadlul Jannah* Ponorogo:

“Qosidah-qosidah Sholawat yang dibaca saat pra acara sangat banyak sekali dan sifatnya bebas dengan mengikuti trend-trend yang ada sesuai dengan perkembangan waktu agar tidak ketinggalan. Sholawat apa saja boleh, asalkan dalam pembawaanya tidak menyalahi adab dan aturan dalam bersholawat.”<sup>61</sup>

<sup>60</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/06-01/2024.

<sup>61</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/23-12/2023.



## b. Pembacaan Tahlil

Dengan melihat waktu dan kondisi para jamaah yang sudah pada hadir, maka rangkaian acara kegiatan rutin *Majelis Mulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo juga segera dimulai. Rangkaian kegiatan ini dimulai dengan sedikit sambutan dari Khodimul *Majelis Mulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo yang diantaranya berisikan tentang susunan acara kegiatan yang akan diselenggarakan.

“Pertama kita awali dengan pembacaan tahlil yang akan dipimpin oleh Bapak Boeroni, setelah selesai dilanjutkan dengan pembacaan Maulid Simthuddurur seperti biasanya yang kemudian dilanjutkan dengan mauidhah hasanah”<sup>62</sup>

Tahlil ini dilaksanakan sebagai bentuk dari *Birrul Walidain*, karena didalamnya berisikan tawasul dan do'a-do'a, seperti do'a kepada orang tua, kerabat dan juga saudara-saudara kita orang muslim, terutama yang sudah meninggal dunia. Sebagaimana yang dikatakan oleh salahsatu Ustadz yang sering mendapatkan tugas untuk memimpin tahlilan di *Majelis Mulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo:

“Setidaknya, meskipun hanya satu minggu sekali kita tidak lupa untuk mendoakan kepada para orang tua kita, kerabat kita dan juga saudara-saudara kita, terutama yang sudah meninggal dunia. Hal-hal seperti ini juga termasuk bentuk dari akhlakul karimah kita kepada para orang tua, kerabat dan juga para saudara-saudara kita, terutama yang sudah meninggal dunia. Setelah mereka meninggal dunia, yang diharapkan dari kita bukanlah harta benda dunia, melainkan sebuah kiriman doa-doa dari para anak cucunya yang bisa berupa tahlil, yasin dan yang lain-lainya. Hal ini merupakan amal yang tidak pernah terputus pahalanya atau yang sering disebut dengan amal jariyah, yang salahsatunya adalah anak sholeh yang selalu mendoakan kepada orang tuanya”<sup>63</sup>

<sup>62</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 04/O/06-01/2024.

<sup>63</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 08/W/13-01/2024.

**c. Pembacaan Kitab Maulid Simthuddurar dan Qosidah-Qosidah Sholawat dengan Diiringi Musik Hadroh**

Setelah selesai pembacaan tahlil kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Kitab Maulid Simthuddurar. Kitab Maulid Simthuddurar ini dibaca ketika majelis sedang berlangsung dari awal hingga akhir dengan disertai qosidah-qosidah solawat yang diiringi dengan musik hadroh yang merdu. Pembacaan Kitab Maulid Simthuddurar dengan disertai qosidah-qosidah solawat yang diiringi dengan musik hadroh yang merdu memiliki daya tarik tersendiri untuk memikat dan merangkul para jamaah untuk hadir dan mengikuti *Majelis Mulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo secara istiqomah. Dengan cara yang demikian juga dapat menjadikan hati seseorang menjadi tenang dan nyaman sehingga tidak sedikit dari para jamaah yang hatinya luluh dan insyaf bertaubat dari sebelumnya yang kurang baik menjadi baik dan yang sudah baik menjadi lebih baik.

Sebagaimana sesuai dengan yang dikatakan oleh beberapa pengurus dan jamaah remaja yang sudah aktif hadir dan mengikuti

*Majelis Mulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo:

“Awalmulanya saya ikut *Majelis Riyadlul Jannah* Ponorogo hanya diajak secara paksa oleh teman saya untuk membantu mempersiapkan jalannya kegiatan-kegiatan yang ada di *Majelis Riyadlul Jannah* Ponorogo tersebut. Akhirnya dengan penuh rasa keterpaksaan saya memenuhi ajakan dari teman saya tersebut. Awalnya saya juga tidak tahu apa itu *Majelis Riyadlul Jannah*, bentuk-bentuk kegiatan yang didalamnya seperti apa, yang mendirikan majelis ini siapa. Lama-kelamaan dengan cara saya selalu mengikuti ajakan dari teman saya tersebut meskipun dengan penuh rasa malas dan keterpaksaan, akhirnya sedikit demi sedikit saya dapat mengetahui apa itu *Majelis Riyadlul Jannah*, kegiatannya seperti apa, yang mendirikan siapa. Hal-hal tersebut saya ketahui dari mauidhah hasanah yang disampaikan oleh *Khodimul Majelis Riyadlul Jannah* Ponorogo dalam kegiatan rutin yang diselenggarakannya,

selain itu saya juga bertanya-tanya kepada teman-teman yang sudah lama berkhidmah dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di *Majelis Riyadlul Jannah* Ponorogo tersebut. Setelah saya mengetahui tentang *Majelis Riyadlul jannah* akhirnya saya menjadi lebih mantap dan yakin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di *Majelis Riyadlul Jannah*. Untuk menumbuhkan kemantapan dan keyakinan tersebut juga tidak instan, melainkan membutuhkan sebuah proses yaitu dengan cara selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di *Majelis Riyadlul Jannah* secara istiqomah. Seiring dengan berjalanya waktu, lama-kelamaan saya merasakan sebuah perubahan yang terjadi pada hidup saya, yaitu dengan merasakan sebuah kedamaian dalam hati, ketenangan dalam jiwa, dan ketentraman dalam hidup, akhlak juga semakin membaik daripada sebelumnya, lebih-lebih akhlak saya kepada kedua orang tua saya.”<sup>64</sup>

Ungkapan yang lain sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu pengurus yang masih berusia remaja:

“Sebelum ikut *Riyadlul Jannah* saya belum pernah merasakan baiknya majelisan. Tetapi setelah mengikuti *Majelis Riyadlul Jannah*, *Alhamdulillah* saya selalu bisa untuk menghadirinya sehingga saya dapat merasakan asiknya majelisan, karena saya rasa *Majelis Riyadlul Jannah* ini sangat khusyuk, sampai-sampai pada saat pembacaan maulid sedang berlangsung tepatnya pada saat *Mahalul Qiyam* saya merasakan suasana yang sangat menyentuh hati sehingga air mata ini tak tahan untuk terbenyungkan.”<sup>65</sup>

Selain yang dikatakan oleh beberapa pengurus yang masih berusia remaja tersebut, ungkapan yang lain juga dikatakan oleh jamaah remaja:

“Bagi saya majelis ini sangat luar biasa. Meskipun majelis ini sangat kususyuk tetapi tidak membuat orang-orang yang belum baik menjadi minder untuk menghadirinya, justru malah menjadikan orang-orang yang belum baik menjadi baik.”<sup>66</sup>

Hal-hal yang telah dikemukakan oleh beberapa pengurus dan jamaah remaja diatas, senada dengan apa yang disampaikan oleh Gus Muhammad Rofi’ul Hamid Himzi Bin KH. Abdurrahim Syadzily

<sup>64</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 20/W/30-12/2023.

<sup>65</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 19W/10-01/2024.

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 17/W/20-01/2024.

selaku *Khodimul Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* pusat kota malang pada acara harlah ke-05 *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo yang diselenggarakan di Pendopo Kabupaten kota ponorogo, beliau menyampaikan yang bahwasanya:

“Sebagaimana yang dikatakan oleh Al-habib Ali bin Muhammad Al-habsy Sohibul Maulid Simthuddurar yang kita baca malam ini maulidnya, beliau mengatakan bahwa tidak diragukan bahwa ruhaniyah Rosulullah SAW akan hadir dimajelis yang dibacakan maulid Nabi Muhammad SAW dan saya yakin apabila ada majelis, disitu suasananya khushyuk, suasananya tenang, berakhlak, beradab dihadapan Rasulullah SAW insyallah ruhaniyah Rosulullah akan hadir bersama kita. Kita yakin para hadirin sebagaimana saya teringat daripada perkataan Waliyullah KH. Abdul Hamid Pasuruan beliau pernah mengatakan kalau ada majelis tenang, khushyuk, beradab dihadapan Rosulullah, itu semakin tambah barokah, karena keberkahan majelis adalah adab, keberkahan majelis adalah akhlak, tatakrama dihadapan Rosulullah SAW. insyallah dengan kita berakhlak, beradab dihadapan Rosulullah semakin barokah besar yang akan kita dapat. Makanya marilah kita pertahankan jangan sampai jauh-jauh dengan majelis Rosulullah, jangan jauh-jauh dengan orang soleh. Insyallah kumpulnya kita bersama orang-orang baik, bersama orang-orang yang soleh mudah-mudahan di akhirat dikumpulkan bersama Rosulullah SAW. memandang wajah orang soleh, bercium tangan dengan orang-orang soleh, mudah-mudahan Allah memudahkan kita semuanya bisa mencium tangan mulia Rosulullah SAW. mudah-mudahan dengan kita selalu dimanapun kita hadir melihat wajah para kiyai, ulama, habaib mudah-mudahan Allah memudahkan kita semuanya untuk melihat, memandang wajah mulia Rosulullah SAW.”<sup>67</sup>

Berikut pakem-pakem *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo dalam pembacaan kitab maulid simthuddurar:

1. Membaca *Tawasul*
2. Membaca *Tahiyat*
3. Membaca *Fayaa Ayyuharajuna Minhu Syafaatan* sampai seterusnya
4. Membaca *Yaa Robbi Sholi 'Ala Muhammad* (Maulid Al-Habsy)

<sup>67</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 05/O/08-07/2023.

5. Membaca qosidah wajib *Assalamu'alaika Zainal Anbiya* dilanjutkan dengan qosidah *Isyfa' lana* dan *Inqila Zurtum*.
6. Membaca *Inna Fatahna Laka Fathammubina*
7. Membaca Rowi secara berurutan sampai Mahalul Qiyam dengan diselingi qosidah wajib *Allahu-allah robbi Faj'alna Minal Akhyar* dan dilanjutkan dengan qosidah *Qodkafani*
8. Membaca *Mahalul Qiyam*
9. Dilanjutkan membaca rowi *Wahiina Baroza Shollallahu 'alaihi Wasallam* dan *Walaqodittashofa Shollallahu 'alaihi Wasallam*
10. Membaca Do'a Maulid
11. Dilanjutkan dengan majelis taklim (Mauidhah Hasanah)
12. Membaca Do'a *Qunut* dan Do'a *Ihtitam Majelis*

Pekem-pakem tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh pengurus *Majelis Mulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Ponorogo*:

“Setiap majelis itu memiliki pakem sendiri-sendiri dan itu semua berdasarkan ijazah dari para guru-gurunya. Seperti halnya dalam pembacaan Maulid antara *Majelis Al-Khidmah* misalnya dengan *Majelis Riyadlul jannah* tentu sudah berbeda lagi. Saya jelaskan yang ada di Riyadlul Jannah saja yang biasanya itu dimulai dengan membaca *Tawasul* terlebih dahulu kemudian membaca *Tahiyat*, membaca *Fayaa Ayyuharajuna Minhu Syafaatan* sampai seterusnya, membaca *Yaa Robbi Sholi 'Ala Muhammad* (Maulid Al-Habsy), membaca qosidah wajib *Assalamu'alaika Zainal Anbiya* dan biasanya disambung dengan qosidah *Isyfa' lana* dan *Inqila Zurtum*, membaca *Inna Fatahna Laka Fathammubina*, kemudian dilanjutkan membaca Rowi secara berurutan sampai *Mahalul Qiyam* dengan diselingi qosidah wajib *Allahu-allah robbi Faj'alna Minal Akhyar* dan dilanjutkan dengan qosidah *Qodkafani*, setelah itu membaca Rowi lagi sampai kemudian *Mahalul Qiyam*, setelah *Mahalul Qiyam* selesai dilanjutkan membaca Rowi *Wahiina Baroza Shollallahu 'alaihi Wasallam* dan *Walaqodittashofa Shollallahu 'alaihi Wasallam* dan Membaca Do'a Maulid kemudian dilanjutkan dengan majelis taklim (Mauidhah Hasanah) dan ditutup membaca Do'a *Qunut* dan Do'a *Ihtitam Majelis*.”<sup>68</sup>

<sup>68</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 12/W/02-01/2024.

#### d. Maudhah Hasanah

Maudhah hasanah atau yang lebih dikenal oleh masyarakat dengan ceramah merupakan sebuah penuturan-penuturan dari para ustadz, kiyai, ulama dan para habaib yang menjadi mubaligh. Didalam *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo, mauidhah hasanah yang disampaikan oleh para Ustadz, Gus dan para Kiyai yang menjadi mubaligh dilaksanakan setelah pembacaan kitab Maulid Simthuddurar selesai dan telah di tutup dengan do'a maulid. Sebagaimana yang dikatakan oleh pengurus *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo:

“Maudhah hasanah di majelis ini dilakukan setelah pembacaan maulid selesai dan telah dibacakan doa maulid. Maudhah hasanah yang disampaikanpun tidak terfokus dalam mengkaji suatu kitab tertentu, tetapi mauidhah hasanah yang disampaikan bersifat umum, meskipun bersifat umum mauidhah yang di sampaikan juga tidak terlepas untuk selalu memberi nasihat-nasihat kepada *para* jamaah yang berkaitan dengan ilmu-ilmu agama yang menyangkut kehidupan dunia maupun akhirat. Selain itu para mubaligh juga tidak jarang untuk selalu memberikan semangat dan motivasi kepada para jamaah agar selalu beristiqomah dalam menghadiri majelis yang salahsatunya dilakukan dengan cara memberikan sebuah cerita-cerita yang dapat dijadikan teladan bagi para jamaah. Setelah mauidhah hasanah telah selesai *disampaikan* kemudian mubaligh menutupnya dengan doa, khususnya doa untuk para jamaah. Setelah itu, kemudian *Khodimul Majelis* memimpin para jamaah untuk bersama-sama membaca do'a *Qunut* dan do'a *Ihtitam Majelis*.<sup>69</sup>”

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, mauidhah hasanah yang disampaikan oleh para mubaligh didalam *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo bersifat umum tidak terfokus pada pengkajian suatu kitab-kitab tertentu. Biasanya

<sup>69</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/03-02/2024.

tausiyah yang disampaikan oleh para mubaligh kepada para jamaah berisi tentang nasihat-nasihat yang berkaitan dengan ilmu-ilmu agama yang menyangkut kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Para mubaligh juga tidak jarang untuk memberikan sebuah motivasi kepada para jamaah agar senantiasa selalu beristiqomah dalam menghadiri majelis-majelis Rasulullah SAW yang salahsatunya dilakukan dengan cara memberikan sebuah cerita tentang kisah-kisah yang dapat dijadikan teladan bagi para jamaah.<sup>70</sup>

Setelah mauidhah hasanah selesai disampaikan oleh mubaligh dan sebelum ditutup dengan salam, biasanya *Khodimul Majelis* meminta barokah do'anya untuk semua jamaah yang hadir maupun yang tidak bisa hadir. Setelah mauidhah hasanah ditutup dengan salam, *Khodimul Majelis* mengajak para jamaah untuk membaca do'a *Qunut* dan do'a *Ihtitam Majelis* secara bersama-sama.

#### e. Makan-makan

Makan-makan berarti menandakan bahwa majelis telah usai. Dengan apa adanya, biasanya panitia mengeluarkan makanan semampunya untuk dimakan bersama-sama. Makanan maupun jajanan yang dikeluarkan oleh panitia meskipun terbilang apa adanya tetapi sudah sangat patut untuk disuguhkan kepada para jamaah. Selain dari panitia, makanan maupun jajanan yang disuguhkan untuk para jamaah

---

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 06/O/17-02/2024

juga tidak jarang berasal dari para jamaah yang bersedekah serta dari para pendonatur yang lainya seperti para bos-bos besar, para pengusaha dan juga para tokoh-tokoh agama maupun tokoh masyarakat yang bersedekah. Sebagaimana sesuai dengan yang dikatakan oleh beberapa pengurus *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo yang bertugas dibidang konsumsi:

“Setelah selesai acara biasanya kita makan dan ngopi-ngopi sambil ngobrol-ngobrol bersama teman-teman dan juga para jamaah. Makanan yang disediakan panitia juga tidak pasti dan juga terbilang sangat sederhana dan apa adanya. Kalau lagi ada rezeki makananya juga ada lauknya meskipun hanya sedikit dan sederhana. Biarpun bagaimana dan berapapun banyaknya yang namanya rezeki harus selalu kita syukuri, seperti yang disampaikan oleh para-para guru yang katanya barang siapa yang bersyukur akan ditambah, dan itu memang benar, nyatanya juga banyak sekali para pendonatur maupun para jamaah yang bersedekah makanan untuk disuguhkan kepada para jamaah di majelis ini.”<sup>71</sup>

Berdasarkan dari pengamatan dan observasi yang peneliti lakukan, biasanya makanan maupun jajanan yang disuguhkan untuk para Kiyai dan para tokoh-tokoh sesepuh *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo serta anggota tim hadroh berupa nasi kotak dan minuman, baik yang berupa air mineral, teh, kopi maupun minuman jenis lainya. Sedangkan jajanan yang disuguhkan biasanya juga berbentuk *Snack* kotak, tetapi terkadang juga disuguhkan dalam sebuah wadah nampan yang besar untuk dimakan bersama-sama.

Sedangkan untuk para jamaah, dengan melihat situasi dan kondisinya yang terkadang terbilang sedikit dan juga terkadang

---

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/27-01/2024.



terbilang banyak, maka biasanya panitia menyuguhkan makananya dalam bentuk nasi bungkus dan air mineral, sedangkan untuk jajanan yang lainnya disuguhkan dalam sebuah wadah nampan yang besar untuk dimakan bersama-sama. Semua hal tersebut tergantung pada situasi dan kondisi, adakalanya panitia menyuguhkan makanan maupun jajanan dalam bentuk maupun wadah yang sama, baik itu untuk para Kiyai, para tokoh sesepuh, tim hadroh maupun jamaah yang lainnya.<sup>72</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Untuk Membina Akhlak Remaja di Desa Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo**

Ada berbagai faktor yang mendukung *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* dalam melakukan pembinaan terhadap akhlak para remaja di Desa Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. *Pertama*, terjalinnya sinergitas yang baik antar majelis maupun organisasi yang berada di sekitar Desa Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo seperti, Ansor, Banser, Fatayat, IPNU, IPPNU dan Istighosah Husainiah. *Kedua*, adanya fasilitas atau sarana prasarana yang mendukung seperti mushola, masjid maupun tempat-tempat lainnya yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan rutin, serta didalamnya juga terdapat majelis ilmu, kesenian islami dan sholawat. *Ketiga*, mendapat dukungan dari para kiyai, ulama, habaib

---

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Obsrvasi Nomor: 09/O/27-01/2024.

dan para umara'. Sebagaimana yang dikatakan oleh salahsatu dari seorang pengurus *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo:

“Faktor yang mendukung *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* dalam membina akhlak remaja di Desa Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo diantaranya yaitu terjalinnya hubungan yang baik antar majelis maupun organisasi yang ada dikelurahan mangunsuman seperti Ansor, Banser, Fatayat dan Istighosah Husainiah. Adanya sarana prasarana seperti Mushola, masjid maupun tempat-tempat yang lainnya yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan rutin dan adanya majelis ilmu serta kesenian islami dan sholawat. Selain itu *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* juga mendapat dukungan dari para kiyai, ulama, habaib dan para umara'. Bapak Sugiri sancoko selaku bupati ponorogo juga mengapresiasi dan mendukung dari adanya sebuah *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo ini.”<sup>73</sup>

Selain ada berbagai faktor yang mendukung *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap para remaja di Desa Magunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo juga tidak dapat terlepas dari berbagai faktor yang dapat menjadi penghambat dari jalanya dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap para remaja tersebut. Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat tersebut diantaranya, *Pertama*, kurangnya rangkulan yang hangat dari para pengurus *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo kepada masyarakat dan antar majelis yang kemudian dapat menjadi daya tarik yang sifatnya berlanjut atau terus menerus. *Kedua*, Dari segi fasilitas yaitu kurang tanggapnya dari pengurus untuk berani mengeksplorasi menjadi daya tarik bagi masyarakat sekitar, seperti

---

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 13/W/15-01/2024.

melobi ta'mir Masjid dan Mushola serta pejabat RT/RW untuk berkenan mengumumkan kepada masyarakat, serta kesediaan tempat dan waktu untuk berlangsungnya kegiatan yang ada di *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadhul Jannah* Ponorogo. Sebagaimana yang dikatakan oleh salahsatu dari seorang pengurus *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadhul Jannah* Ponorogo:

“Menurut analisis saya ada beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadhul Jannah* dalam melakukan pembinaan terhadap akhlak para remaja di Desa Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo diantaranya yang pertama Kurangnya rangkulan hangat dari para pengurus kepada masyarakat dan antar majelis untuk kemudian menjadi daya tarik yang sifatnya berlanjut atau terus menerus. Kedua Dari berbagai fasilitas, kemudian kurangnya cepat tanggap daripada pengurus untuk berani mengeksplor menjadi daya tarik masyarakat sekitar. Misalnya: melobi kepada ta'mir masjid dan mushola serta pejabat RT/RW untuk berkenan mengumumkan kepada masyarakat, serta kesediaan tempat dan waktu untuk berlangsungnya kegiatan yang ada di *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadhul* Ponorogo.”<sup>74</sup>

### **3. Implikasi Kegiatan Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadhul Jannah bagi Pengikutya Terutama Remaja di Desa Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo**

Keberadaan dari *Majelis Maulid Watta'lim Riyadhul Jannah* Ponorogo ini tidak untuk mencari ketenaran dalam fenomena sosial semata, melainkan di dalam majelis ini segala aktifitasnya mengarah kepada fungsi perubahan dari suatu keadaan yang semula belum baik menjadi lebih baik, yang semula bodoh menjadi terdidik, dan juga pemberian bimbingan agama Islam terhadap para jamaahnya terutama yang masih berusia remaja.

---

<sup>74</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 13/W/15-01/2024.

Upaya yang dilakukan oleh *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo untuk mewujudkan hal-hal tersebut kepada para jamaahnya khususnya dalam rangka untuk melakukan pembinaan terhadap akhlak para remaja di Desa Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo dilakukanya melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya, diantaranya adalah:

**a. Pembacaan Qosidah-Qosidah Sholawat oleh Tim Hadroh**

Pembacaan qosidah-qosidah sholawat oleh tim hadroh yang dilakukan sebelum rangkaian kegiatan inti dimulai menjadikan nuansa majelis menjadi lebih syiar dan lebih menarik perhatian bagi para jamaah terutama bagi para jamaah yang masih berusia remaja untuk hadir dan mengikuti majelis ini. Sebagaimana yang dikatakan oleh jamaah remaja:

“Awalnya Saya tertarik dengan majelis ini karena saya suka dengan hadrohnya, sholawatnya yang bagus dan juga para personilnya yang ramah-ramah dan juga tingkah lakunya yang santun, melihatnya saja bisa menjadi adem. Kemudian saya berusaha untuk selalu menghadiri rutin majelis ini yang lama-kelamaan saya memberanikan diri untuk meminta bergabung dengan tim hadrohnya dan akhirnya saya disuruh oleh pengurus untuk mengikuti latihanya pada setiap malam Rabu. Kalau bicara soal akhlak awalnya akhlak saya sangatlah jauh dari mereka, karena tim hadroh ini akhlaknya baik saya tirukan begitu saja dan Alhamdulillah lama-kelamaan saya bisa merasakan perubahan yang lebih baik daripada sebelumnya dalam tingkahlaku saya, terutama tingkahlaku saya terhadap kedua orang tua saya.”<sup>75</sup>

Selain ungkapan tersebut, juga sebagaimana yang dikatakan oleh jamaah remaja yang lainnya:

---

<sup>75</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 10/W/10-02/2024.

“Awalnya saya mengikuti majelis ini karena rutinya berada disebelah kos-kosan yang saya tempati, waktu itu Majelis Riyadlul Jannah acaranya dipertigaan jalan sebelah kos-kosan saya, yang kemudian saya iseng-iseng untuk menghadiri dan melihatnya saja. Akhirnya saya dengarkan dan rasakan ternyata sholawatan bareng-bareng itu asyik juga. Didalam sebuah sambutan disampaikan bahwa kegiatan rutin selanjutnya akan diadakan di mushola *Majelis Riyadlul Jannah* Jalan Kawung Gang III, dan terbuka untuk umum. Kebetulan tempatnya juga tidak begitu jauh dari kos-kosan saya yang kemudian saya berusaha untuk menghadiri dan mengikuti rutinya untuk mengisi kegiatan malam minggu saya. Setelah lama-kelamaan saya bermajelis ta’lim saya juga dapat merasakan perubahan utamanya dalam sikap dan perilaku saya dan saya juga bisa menjadi lebih hati-hati dalam melakukan pergaulan utamanya pergaulan dengan lawan jenis.”<sup>76</sup>

Dengan adanya kegiatan tersebut tidak jarang para jamaah khususnya para jamaah yang masih berusia remaja yang tertarik untuk hadir dan mengikuti majelis ini secara istiqomah. Dengan cara para jamaah remaja mengistiqomahkan dirinya untuk hadir dan mengikuti majelis ini lama-kelamaan para jamaah remaja secara perlahan juga berusaha untuk memantaskan dirinya sebagaimana semestinya perilaku maupun akhlaknya orang-orang yang selalu mengikuti *Majelis Maulid Wat Ta’lim*.

#### **b. Pembacaan Tahlil**

Tahlilan yang diselenggarakan didalam *Majelis Maulid Wat Ta’lim Riyadlul Jannah* Ponorogo didalamnya berisikan kalimah-kalimah thoyyibah, tawasul dan do’a-do’a yang ditujukan untuk mendoakan kepada orang tua kita, kerabat kita dan juga saudara-saudara kita terutama yang telah meninggal dunia.

---

<sup>76</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 11/W/20-02/2024.

Berbakti kepada orang tua, kerabat dan juga saudara-saudara kita tidak hanya dapat kita lakukan ketika mereka masih hidup saja melainkan juga dapat kita lakukan ketika mereka telah tiada yaitu dengan cara selalu mendoakanya, yang salahsatunya dapat kita lakukan dengan cara tahlilan.

Dengan adanya kegiatan pembacaan tahlil seperti ini dapat mengajarkan atau membiasakan kepada seluruh jamaah terutama kepada para jamaah yang masih berusia remaja yang awalnya belum terbiasa untuk mendoakan kepada orang tua, kerabat dan juga saudara-saudaranya menjadi terbiasa untuk selalu mendoakanya terutama bagi mereka yang orang tua, kerabat dan juga saudara-saudaranya yang telah meninggal dunia. Sebagaimana yang dikatakan oleh salahsatu jamaah remaja:

“Sebelum saya masuk dan mengistiqomahkan diri untuk mengikuti Majelis Riyadlul Jannah, jujur saja awalnya saya sama sekali tidak pernah mendoakan kepada orang tua saya apalagi kerabat dan saudara-saudara saya yang lainnya. Dulu setahuku majelis ini isinya ful sholawatan saja ternyata tidak, didalamnya juga ada tahlilan. Dengan adanya kegiatan tahlilan ini saya rasa dapat dijadikan fasilitas untuk melatih dan membiasakan seseorang yang awalnya belum terbiasa untuk mendoakan kepada orang tua, kerabat dan saudara-saudara menjadi terbiasa untuk selalu mendoakanya, contohnya yang saya alami sendiri dan Alhamdulillah akhirnya saya saat ini dapat terbiasa untuk selalu mendoakan terutannya kepada kedua orang tua saya, guru-guru saya, kerabat dan juga saudara-saudara saya.”<sup>77</sup>

Berbakti kepada orang tua, kerabat dan saudara tidak hanya dapat dilakukan dengan segala perbuatan yang dapat dilihat oleh mata seperti berakhlak yang baik kepada mereka, membahagiakan mereka dengan cara menyenangkan hatinya dan tidak membuat terluka hatinya.

---

<sup>77</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 15/W/17-02/2024.

Namun itu semua tidak kalah pentingnya dengan cara kita berbakti kepada mereka dengan cara selalu mendoakanya terutama ketika mereka telah meninggl dunia.

Selain sebagai sarana untuk berdoa, tahlilan juga dapat melatih dan membiasakan kepada para jamaah khususnya bagi para jamaah yang masih berusia remaja agar selalau terbiasa untuk melantunkam kalimah-kalimah thayibah yang dapat menghilangkan kegelisahan-kegelisahan dan menentramkan hati sehingga bisa terbentuk perilaku yang islami. Selain itu dengan cara tahlilan juga dapat mengingatkan terhadap kematian yang dapat menjadikan seseorang lebih berhati-hati dalam melakukan suatu perbuatan. Sebagaimana yang dikatakan oleh jamaah remaja:

“Tahlilan ini selain sebagai sarana untuk berdoa juga dapat melatih hati dan lisan untuk berdzikir, melantunkan kalimah-kalimah thayyibah sehingga yang semula belum terlatih untuk berdzikir menjadi terlatih dan terbiasa untuk berdzikir, yang semula jika terjadi suatu hal yang tidak diinginkan mengeluarkan kata-kata kotor bisa terganti atau terbiasakan dengan mengucapkan kalimah-kalimah thayyibah. Hal-hal seperti ini sangat penting untuk dibiasakan, lebih-lebih suatu saat ketika menghadapi sakaratul maut agar yang keluar dari lisan ini adalah kalimah thayyibah sehingga bisa tergolong mati yang khusnul khotimah.”<sup>78</sup>

**IAIN**  
**PONOROGO**

---

<sup>78</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 16/W/17-02/2024.

**c. Pembacaan Kitab Maulid Simthuddurar dan Qosidah-Qosidah Sholawat dengan Diiringi Musik Hadroh**

Pembinaan terhadap akhlak para remaja tidak cukup hanya dilakukan dengan cara pemberian nasehat dan keteladanan saja melainkan juga harus dibina melalui perilaku-perilaku spiritual. Pembinaan terhadap akhlak para remaja yang dilakukan dengan cara pemberian nasehat dan keteladanan hanya dapat membina perilakunya secara dzohir, sedangkan pembinaan yang dilakukan melalui perilaku-perilaku spiritual dapat menciptakan dan membangun perilaku-perilaku yang timbul dari dalam hati dan jiwanya. Hal tersebut salahsatunya dapat dilakukan dengan cara membiasakan terhadap para remaja untuk memperbanyak dan mengistiqomahkan dalam membaca sholawat.

Upaya yang dilakukan oleh *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo dalam melakukan pembinaan terhadap akhlak para remaja khususnya para remaja di Desa Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo adalah dengan cara membiasakan terhadap para remaja untuk memperbanyak dan mengistiqomahkan dalam membaca sholawat yang dilakukan melalui sebuah kegiatan rutin yang diselenggarakan pada setiap malam minggu dengan mengkaji kitab Maulid Simthuddurar dengan disertai qosidah-qosidah solawat dan diiringi dengan musik hadroh yang merdu sehigga dapat menjadikan hati seseorang menjadi tentram, nyaman dan damai. Hal ini dilakukan sebagai upaya memberikan sugesti bahwa



sholawat merupakan sebuah cara yang dapat menghilangkan kegelisahan-kegelisahan dan dapat menentramkan hati seseorang sehingga tidak sedikit dari para jamaah khususnya para jamaah yang masih berusia remaja yang hatinya luluh dan insyaf, kemudian bertaubat dari sebelumnya yang kurang baik menjadi baik dan yang sudah baik menjadi lebih baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh jamaah remaja:

“berdasarkan yang saya rasakan majelis ini suasananya sangat khuyuik dan sakral lebih-lebih saat *Mahalul Qiyam*. Menurut saya yang menjadikan majelis ini khuyuik adalah pelantunan sholawatnya yang merdu dan juga iringan musiknya yang lembut sehingga bisa mengena sampai kehati yang dapat membuat hati menjadi tentram dan jiwa menjadi tenang. Kalau hati sudah menjadi tentram maka jiwapun juga ikut menjadi tenang, sehingga secara otomatis segala tingkah laku yang diperbuat juga akan ikut terarah kepada hal-hal yang baik. Berbeda lagi jika hatinya masih kotor, perbuatanya juga akan lebih cenderung mengarah kepada hal-hal yang kurang baik maupun tidak baik. Karena perbuatan adalah cerminan dari hati.”<sup>79</sup>

Selain ungkapan tersebut, sebagaimana yang dikatakan oleh jamaah remaja yang lainnya:

“Dulu saya sering mengalami kegelisahan, terkadang merasa tidak tenang, sering bosan, capek dan bermalas-malasan sehingga sampai berkeinginan untuk bergaul secara bebas diluar sana. Tanpa saya sengaja waktu ngopi dengan teman saya di alun-alun Ponorogo sambil melihat orang-orang yang mempersiapkan acara festival reog dalam rangka grebeg suro tahun 2023 kemarin saya melihat di pendopo kabupaten Ponorogo juga ada sebuah acara sholawatan yang akhirnya saya memasuki halaman pendopo untuk melihatnya. Waktu itu niat saya untuk melihat cewek-cewek cantik yang ada disana. Saya mengikuti acaranya itu sampai selesai dan saya mendengar bahwa pusat majelisnya itu berada di Jalan Kawung Gang III, No. 53 Desa Mangunsuman Kecamatan Siman yang kebetulan tempatnya ternyata juga tidak begitu jauh dari rumah saya. Waktu acara tersebut saya duduk bersama anak-anak punk dan ketika mahalul qiyam anak-anak punk tersebut maju kedepan tangga pendopo dan sayapun juga mengikutinya. Disana saat *Mahalul Qiyam* saya termenung melihat anak-anak punk dengan begitu nikmatnya, dengan begitu khuyuiknya bahkan sampai mengeluarkan air mata dalam melantunkan sholawat mahalul qiyam menjadikan hati saya juga ikut bergemetaran dan tanpa saya sadari air mata saya juga keluar. Setelah selesai acara saya megikuti anak-anak punk masuk kedalam pendopo dan bersalaman dengan Habib sayyidi, Habib Abdurrahman Baraqbah dan juga Gus Rofi’ serta dengan para Habaib dan para Kiyai-kiyai yang lainnya.

<sup>79</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 18/W/24-02/2024.

Didalam pendopo tersebut saya juga sempat berkenalan dengan salah satu dari anggota tim hadroh dan meminta nomor Whatsapnya. Setelah saya keluar dari acara tersebut dalam perjalanan pulang saya terngiang-ngiang, ternyata bermajelis itu sangat indah dan dapat menenangkan pikiran, hati dan jiwa. Saya juga berkeinginan dan berkeinginan mencari majelis ini untuk saya ikuti. Akhirnya saya bertanya-tanya tentang majelis ini kepada mas Ergi dan Alhamdulillah sampai sekarang saya bisa menghadiri dan mengikuti setiap kegiatan rutin majelis ini. Dengan cara saya berusaha mengistiqomahkan diri dalam mengikuti majelis ini saya banyak merasakan perubahan yang lebih baik dalam kehidupan saya.<sup>80</sup>

#### d. Mauidhah Hasanah

Mauidhah hasanah yang disampaikan oleh para ustadz, kiyai, ulama maupun habaib yang menjadi mubaligh didalam *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo ini sifatnya umum yaitu tidak terfokus pada pengkajian suatu kitab tertentu. Tidak jarang ceramah-ceramah yang disampaikan oleh para mubaligh berisi tentang motivasi kepada para jamaah khususnya bagi para jamaah yang masih berusia remaja yang disampaikannya dengan bahasa-bahasa kekinian yang banyak diminati oleh para kaum remaja dan juga kaum dewasa.

Para mubaligh tidak jarang untuk memberikan motivasi dan semangat kepada seluruh jamaah agar senantiasa selalu beristiqomah dalam menghadiri *Majelis Maulid Wat Ta'lim* dan para mubaligh juga tidak jarang untuk memberikan motivasi secara khusus kepada para jamaah yang masih berusia remaja untuk selalu bersemangat dalam berjuang untuk masa depan yang dibarengi dengan akhlakul karimah.

---

<sup>80</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 21/W/24-02/2024.

Salahsatu cara yang dilakukan oleh para mubaligh dalam memberikan motivasi kepada para jamaahnya terutama yang masih berusia remaja adalah dilakukan dengan cara memberikan sebuah cerita tentang kisah-kisah yang dapat dijadikan teladan bagi para remaja serta tentang kisah-kisah cerita yang dapat membangkitkan semangat para remaja dalam melakukan sebuah usaha dan perjuangan.<sup>81</sup>

Dengan cara demikian tidak jarang para remaja yang terdorong untuk bangkit dan berusaha untuk meningkatkan kualitas dirinya menjadi yang lebih baik daripada sebelumnya, baik itu dari segi ilmu pengetahuan maupun akhlak. Banyak sekali cerita tentang kisah-kisah yang dapat memberikan motivasi dalam melakukan usaha dan perjuangan serta dapat dijadikan teladan, salahsatunya sebagaimana yang disampaikan oleh *Khodimul Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Ponorogo* dalam mauidhah hasanahnya.

“Kita tidak boleh membenci kepada orang-orang yang melakukan maksiat tetapi yang kita benci adalah maksiatnya. Kita tidak boleh merasa lebih suci dan lebih baik daripada mereka. Seharusnya kita bersyukur karena Allah telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga kita semua bisa tergerakkan kepada hal-hal yang insyallah diridzoi oleh Allah. Semua itu yang menggerakkan adalah Allah, semuanya terjadi juga atas izin Allah. orang-orang yang melakukan maksiat juga terjadi atas izin Allah, tetapi Allah tidak ridzo. Yang sudah baik harus beristiqomah, yang belum baik juga harus berusaha menjadi yang lebih baik. Sebenarnya orang-orang yang belum baik dalam lubuk hatinya yang terdalam dia juga sangat ingin menjadi baik, yang sudah baik tidak boleh merasa lebih baik tetapi seharusnya dapat menuntun yang semula belum baik menjadi baik, yang semula belum terdidik menjadi terdidik dan yang belum baik jangan pernah putus asa untuk selalu berusaha menjadi lebih baik dan jangan pernah merasa paling hina dari yang lainnya, karena Allah itu maha besar, maha pengasih dan maha penyayang, Allah juga maha pengampun dan pengampunnya sangatlah besar. Dosa-dosa besar yang kita lakukan tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan besarnya akan pengampun Allah kepada hamba-hambanya yang berdosa yang mau

<sup>81</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 06/O/17-02/2024.

bertaubat. Tidak ada kata terlambat untuk bertaubat sebelum ajal menjemput kita. Jangan pernah berhenti dan putus asa untuk terus bertaubat, lihatlah ketika Allah memberikan hidayah dan rahmat kepada para hamba-hambanya semuanya tidak ada yang mustahil dan semuanya terjadi. Orang-orang yang berdosa jika dia bertaubat dan minta ampun kepada Allah, maka Allah juga mengampuninya. Banyak sekali orang-orang yang berdosa besar yang seakan-akan hidupnya didunia ini sudah tidak ada gunanya lagi dan orang-orang juga memandang hina, rendah dan kelak akan menjadi penghuni neraka untuk selama-lamanya, tetapi itu semuanya tidak terjadi jika ia bertaubat, selalu memohon ampun kepada Allah dan selalu mengharap rahmat dan hidayahnya Allah, banyak sekalikan orang-orang yang semula pendosa yang kemudian bertaubat sampai-sampai ada juga yang berjuang untuk menghafal Al-Qur'an, menjadi orang yang ahli sholat ahli dzikir dan lain-lain, menjadi orang yang dekat dengan Allah dan bahkan ada juga yang sampai menjadi kekasihnya Allah. lihatlah sayyidina umar bin khattab sebelum masuk islam itu bagaimana dan subhanallah lihatlah ketika beliau telah masuk islam, beliau menjadi kekasihnya Rasulullah dan beliau menjadi kekasihnya Allah."<sup>82</sup>

#### e. Makan-makan

Makan-makan yang dilakukan setelah kegiatan majelis selesai secara tidak sadar memang terlihat seperti makan-makan pada biasanya dan pada umumnya. Tetapi jika ditelisiki lebih dalam dibalik itu semuanya terdapat nilai-nilai akhlakul karimah yang luar biasa.

Dalam menyuguhkan makanan kepada siapapun dan dimanapun tempatnya tentunya harus dibarengi dengan etika yang baik lebih-lebih didalam sebuah majelis. Didalam majelis ini dicontohkan dan dipraktekkan secara langsung tentang bagaimana adabnya dalam menyuguhkan atau menghadirkan makanan kepada para ustadz, kiyai dan para tokoh serta kepada para jamaah yang sifatnya campur-campur dari anak-anak, remaja, dewasa hingga tua.

---

<sup>82</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 07/O/20-01/2024.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Panitia yang bertugas untuk menyuguhkan makanan kepada para ustadz, kiyai dan kepada para tokoh, mereka melakukannya dengan cara satu orang membawa makananya dan satu orang lagi bertugas untuk menurunkan dan menyuguhkan makananya dengan cara menyodorkan tangan kananya seraya tangan kirinya memegang pergelangan tangan kananya yang memegang piring yang berisi makanan dan hal tersebut dilakukan dengan rasa penuh hormat dan ta'dzim. Hal yang serupa juga dilakukan dengan cara demikian seperti ketika dalam menyuguhkan jajanan maupun minuman.

Sedangkan dalam menghadirkan makanan, jajanan maupun minuman kepada para jamaah dilakukan secara kondisional tergantung dengan keadaan tempatnya, jika tempatnya memungkinkan panitia juga menghidangkannya dengan cara yang serupa, tetapi jika tempatnya tidak memungkinkan biasanya dilakukan dengan cara satu orang memegang nampan yang berisi makanan, jajanan maupun minuman dan satu orang lagi bertugas untuk menurunkannya dari nampan dan dibagikan secara jalan ranting kepada para jamaah.<sup>83</sup>

Hal tersebut dapat dijadikan contoh bagi semua para jamaah khususnya bagi para jamaah yang masih berusia remaja agar dalam meghidangkan makanan kepada siapaun dan dimanapun tempatnya

---

<sup>83</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 08/O/27-01/2024.

selalu dengan adab yang baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh salahsatu dari seorang pengurus *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo:

Dalam menyuguhkan hidangan sebisa mungkin kita harus menggunakan tata cara yang baik, tidak hanya dalam menyuguhkan hidangan kepada para kiyai, ulama dan habaib dimajelis saja melainkan juga terhadap sesama dimanapun tempatnya kita berada. Sebenarnya dari pribadi sendiri dalam hal ini juga masih banyak kekurangannya, tetapi sebisa mungkin kita harus senantiasa berusaha untuk menerapkan tatakrama yang baik sebagaimana yang telah dicontohkan oleh para guru-guru kita didalam majelis ini. Kita melakukan hal seperti ini sudah tentu menjadi pusat perhatian oleh orang-orang banyak apalagi didalam majelis seperti ini. Hal kecil seperti ini kelihatannya memang sangat sepele sekali namun bisa jadi di kemudian hari akan dicontoh, lebih-lebih oleh orang yang usianya masih remaja seperti kita dan juga oleh orang-orang yang usianya masih dibawah dengan kita. Maka dari itu berawal dari dalam majelis ini kita harus senantiasa mempraktekan dan selalu membiasakan tatakrama yang baik dalam menyuguhkan hidangan kepada siapapun dan dimanapun tempatnya sebagaimana yang telah dicontohkan oleh para guru-guru kita.<sup>84</sup>



---

<sup>84</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 14/W/27-01/2024

## C. Pembahasan

### 1. Bentuk Kegiatan Yang Ada di *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Untuk Membina Akhlak Remaja*

*Riyadlul Jannah* merupakan sebuah nama lembaga pendidikan Islam non formal yang berada di Jalan Kawung Gang III No. 53, Desa Mangunsuman, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo atau yang lebih kerap dikenal dengan *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo, karena hal demikian mengacu pada kegiatan yang ada didalamnya yaitu *Maulid* dan *Ta'lim*. *Maulid* merupakan sebuah kegiatan yang diadakan oleh kaum muslimin sebagai bentuk penghormatan dan ekspresi kegembiraan atas kelahiran baginda Nabi Muhammad SAW. yang biasanya dilakukan dengan cara membaca qosidah-qosidah sholawat yang ditujukan untuk menumbuhkan rasa cinta kepadanya dan juga untuk mengharapkan syafaatnya mulai didunia hingga di akhirat.<sup>85</sup> Sedangkan *Ta'lim* merupakan sebuah pengajaran dan pengajian suatu ilmu yang utamanya adalah tentang pengajaran ilmu-ilmu agama Islam.<sup>86</sup>

Kegiatan tersebut didalam *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo diselenggarakan melalui kegiatan rutin yang diadakan pada setiap malam minggu yang dilakukan secara berpindah-pindah dari satu tempat ketempat lainnya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan

---

<sup>85</sup> Ahmad Suriadi, "Akulturasi Budaya Dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad di Nusantara" *Khazanah* 17 no.1 (2019): 174.

<sup>86</sup> Muhammad Saleh Tajuddin Andi Tenri Yeyeng, *Majelis Ta'lim dan Isu-isu Keagamaan Kontemporer Di Sulawesi Selatan*, (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2018), 50.

oleh *Khodimul Majelis*. Waktu pelaksanaan kegiatan rutin pada setiap malam minggu tersebut dimulai dari pukul 20:00 WIB sampai dengan kurang lebih pukul 23:00 WIB. agar para jamaah tidak pulang terlalu malam sehingga masih ada waktu yang cukup untuk beristirahat yang besok paginya ada rutinitas-rutinitas atau kegiatan yang lainnya.

Secara spesifik bentuk rangkaian kegiatan rutin pada setiap malam minggu yang ada didalam *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo diantaranya adalah:

**a. Pembacaan Qosidah-Qosidah Sholawat oleh Tim Hadroh**

Pembacaan qosidah-qosidah sholawat oleh tim hadroh yang dilakukan sebelum kegiatan inti dimulai sambil menunggu hadirnya para tokoh dan para jamaah menjadikan suasana majelis lebih syiar. Qosidah merupakan sajak irama religius yang berisi curahan hati berupa puji-pujian kepada Allah dan Rasul-Nya dan juga tidak jarang berisi tentang nasehat dan peringatan menuju kebenaran hakiki yang dituangkan melalui irama lagu berbahasa Arab.<sup>87</sup> Adapun qosidah-qosidah sholawat yang dibawakan oleh oleh tim hadroh tersebut sangat beranekaragam dengan mengikuti trend yang ada, selama trend yang diikuti tersebut tidak menyimpang dari kaidahnya dalam bersholawat.

---

<sup>87</sup> Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Buku Panduan Teknik Memainkan Alat Musik Klasik Islami*, (DKI Jakarta: Lembaga Seni Qasidah Indonesia (LASQI), 2010), 3.



### **b. Pembacaan Tahlil**

Dengan melihat waktu dan kondisi para jamaah yang sudah pada hadir kegiatan inti segera dimulai dengan sedikit kata sambutan oleh khodimul majelis untuk membuka jalanya kegiatan rutin, yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan tahlil yang di pimpin oleh tokoh yang telah ditugaskan oleh *Khodimul Majelis*. Tahlilan adalah rangkaian aktivitas melantunkan kalimat thayyibah yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok dalam rangka untuk mendo'akan orang-orang yang sudah meninggal dunia dan juga untuk memperkokoh dan memurnikan iman dan tauhid dalam diri seseorang.<sup>88</sup>

### **c. Pembacaan Kitab Maulid Simthuddurar dan Qosidah-Qosidah Sholawat dengan Diiringi Musik Hadroh**

Kitab Maulid Simthuddurar merupakan kitab karangan Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al-habsy, yang berisi tentang riwayat hidup Nabi Muhammad SAW. mulai dari kelahirannya sampai diangkatnya beliau menjadi Rasul.<sup>89</sup> Didalam *Majelis Mulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Ponorogo* kitab Maulid Simthuddurar dibaca ketika majelis sedang berlangsung dari awal hingga akhir, dengan disertai qosidah-qosidah solawat dan diiringi dengan musik hadroh yang merdu.

<sup>88</sup> Sutejo Ibnu Pakar, *Tahlilan-Hadiyuwan-Dzikir dan Ziarah Kubur*, (Cirebon: Kamu NU, 2015), 7.

<sup>89</sup> Sita Khusnul Hotimah, Muhammad Arfan, "Relevansi Kitab Maulid Simthudduror Karya Al Imam Al Habib Ali Bin Muhammad Al Habsi Pada Nilai Akhlak," *Jurnal Of Islamic Studies* 17, no. 1 (2021): 70.

Musik hadroh merupakan sebuah alat musik yang berupa sejenis rebana yang digunakan dalam berbagai acara-acara keagamaan maupun yang lainnya.<sup>90</sup>

Dalam melakukan pembacaan kitab Maulid Simthuddurar disetiap kegiatan rutinan pada malam minggu *Majelis Mulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo memiliki beberapa pakem-pakem tersendiri, diantaranya adalah:

1. Membaca *Tawasul*
2. Membaca *Tahiyat*
3. Membaca *Fayaa Ayyuharajuna Minhu Syafaatan* sampai seterusnya
4. Membaca *Yaa Robbi Sholi 'Ala Muhammad* (Maulid Al-Habsy)
5. Membaca qosidah wajib *Assalamu'alaika Zainal Anbiya* dilanjutkan dengan qosidah *Isyfa' lana dan Inqila Zurtum*.
6. Membaca *Inna Fatahna Laka Fathammubina*
7. Membaca Rowi secara berurutan sampai *Mahalul Qiyam* dengan diselingi qosidah wajib *Allahu-allah robbi Faj'alna Minal Akhyar* dan dilanjutkan dengan qosidah *Qodkafani*
8. Membaca *Mahalul Qiyam*

---

<sup>90</sup> Anis Restu Hayuningtyas, "Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu," (Skripsi, UIN, Raden Intan Lampung, 2018), 19.

9. Dilanjutkan membaca rowi *Wahiina Baroza Shollallahu 'alaihi Wasallam* dan *Walaqodittashofa Shollallahu 'alaihi Wasallam*
10. Membaca Do'a Maulid
11. Dilanjutkan dengan majelis ta'lim (*Mauidhah Hasanah*)
12. Membaca Do'a *Qunut* dan Do'a *Ihtitam Majelis*.

**d. Mauidhah Hasanah**

*Mauidhah hasanah* didalam *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo dilaksanakan setelah pembacaan Kitab Maulid Simthuddurar selesai dan telah di tutup dengan do'a maulid. *Mauidhah hasanah* atau yang lebih dikenal oleh masyarakat sebagai ceramah merupakan penuturan yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan nasehat maupun peringatan yang disampaikan dengan bahasa yang baik sehingga pendengar dapat tergugah hatinya dan bisa menerima nasehat tersebut.<sup>91</sup>

*Mauidhah hasanah* yang dilakukan oleh para mubaligh pada setiap kegiatan rutin malam minggu di *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo sifatnya adalah umum, yaitu tidak terfokus pada pengkajian suatu kitab-kitab tertentu. Biasanya tausiyah yang disampaikan oleh para mubaligh kepada para jamaah berisi tentang motivasi dan nasihat-nasihat yang berkaitan dengan ilmu-ilmu agama yang menyangkut kehidupan dunia dan kehidupan akhirat yang salah

---

<sup>91</sup> Syihabuddin Najih, "Mau'idzah Hasanah Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam," *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, no.1 (2016): 148 .

satunya disampaikan dengan cara memberikan sebuah cerita tentang kisah-kisah yang dapat dijadikan teladan bagi para jamaah. Setelah *mauidhah hasanah* yang disampaikan oleh mubaligh telah usai dan ditutup dengan do'a, kemudian dilanjut oleh *Khodimul Majelis* untuk memimpin para jamaah bersama-sama membaca do'a *Qunut* dan do'a *Ihtitam Majelis*.

**e. Makan-makan**

Makan-makan berarti menandakan bahwa majelis telah usai. Dengan apa adanya panitia mengeluarkan makanan semampunya untuk dimakan bersama-sama yang disuguhkan dalam bentuk yang beranekaragam dengan melihat situasi dan kondisi para jamaah yang terkadang terbilang sedikit dan juga terkadang terbilang banyak. Selain dari panitia, makanan maupun jajanan yang disuguhkan untuk para jamaah juga tidak jarang berasal dari para pendonatur maupun para jamaah yang bersedekah.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Untuk Membina Akhlak Remaja di Desa Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo

Secara umum *Majelis ta'lim* memiliki fungsi untuk melakukan pembinaan terhadap para pengikutnya.<sup>92</sup> Seperti halnya yang dilakukan oleh *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo yaitu melakukan pembinaan terhadap akhlak para jamaahnya terutama yang masih berusia remaja. Amal sholeh yang diajarkan melalui sebuah pembinaan merupakan sebuah tindakan atau perbuatan yang tergolong kedalam bentuk akhlak yang mulia karena hal ini seperti yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.<sup>93</sup>

Dalam melakukan pembinaan tersebut agar dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan sebuah faktor pendukung yaitu segala hal yang dapat membantu agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan.<sup>94</sup> Adapun faktor yang mendukung *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* dalam melakukan pembinaan terhadap akhlak para remaja di Desa Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo diantaranya adalah, *Pertama*, Terjalinya sinergitas yang baik antar majelis maupun organisasi yang berada di sekitar Desa Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten

---

<sup>92</sup> Iwan Ridwan & Istinganatul Ulwiyah, "Sejarah Dan Kontribusi Mjelis Ta'lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia" *Jurnal Pendidikan Karakter* 6 no. 1 (2020): 24.

<sup>93</sup> Ibid..., 24

<sup>94</sup> Nabilah Fairuz Fadhilah & Zikri Alhadi, "Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Solok," *Journal of Public Administration Studies* 3 no. 1 (2024): 82.

Ponorogo seperti, Ansor, Banser, Fatayat, IPNU, IPPNU dan Istighosah Husainiah. Agar terwujud hasil yang lebih baik dalam mencapai sebuah tujuan yang diinginkan maka dibutuhkan sebuah sinergi dalam mengembangkan kualitas yang akan dihasilkan, karena dengan bersinergi adalah suatu aktivitas untuk memperoleh keunggulan.<sup>95</sup> Kedua, adanya fasilitas atau sarana prasarana yang mendukung seperti mushola, masjid maupun tempat-tempat lainnya yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan rutin. Hal tersebut sangat berpengaruh besar, karena tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai kegiatan rutin yang akan dilakukan tidak dapat dapat berlangsung secara konsisten. Dengan adanya dari berbagai fasilitas yang mendukung dapat di manfaatkan sebagai tempat untuk membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka untuk membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>96</sup> Selain didukung dengan berbagai fasilitas yang ada, didalam *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo juga terdapat majelis ilmu kesenian islami dan sholawat. Majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan islam nonformal memiliki fungsi tersendiri, diantaranya adalah sebagai fungsi pendidikan yang artinya majelis ta'lim menjadi pusat kegiatan pengajaran bagi masyarakat dalam segi urusan dunia maupun akhirat dan Sebagai

---

<sup>95</sup> Hasan Basri, dkk, "Sinergitas Pengurus dan Masyarakat Dalam Pembentukan Akhlak Santri," *Assyfa Journal of Islamic Studies* 01 no.01 (2023): 64.

<sup>96</sup> Iwan Ridwan & Istinganatul Ulwiyah, "Sejarah Dan Kontribusi Mjelis Ta'lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia" *Jurnal Pendidikan Karakter* 6 no. 1 (2020): 24.

fungsi budaya yakni majelis ta'lim dapat di gunakan sebagai wadah untuk mengembangkan kesenian dan budaya islam.<sup>97</sup>

*Ketiga*, mendapat dukungan dari para kiyai, ulama, habaib dan para umara. Tanpa adanya dukungan dari kalangan para kiyai, ulama, habaib dan para umara, *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo tidak akan mampu secara maksimal mewujudkan tujuannya dalam membina akhlak remaja. Para kiyai, ulama dan habaib merupakan para pewaris para Nabi yang memiliki ilmu-ilmu keagamaan yang mendalam sehingga juga memiliki pengaruh yang sangat besar sekali dalam membina akhlak dari remaja itu sendiri. selain itu para kiyai, ulama dan habaib juga memegang peranan penting sebagai pembimbing, pembina dan penjaga umat yang dapat bersinergi dengan para umara.<sup>98</sup>

*Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo dalam melakukan pembinaan tersebut juga tidak bisa terlepas dari faktor penghambat yaitu segala hal yang dapat menghalang dari jalanya kegiatan yang sudah ditentukan.<sup>99</sup> Adapun faktor yang menjadi penghambat tersebut diantaranya adalah, *Pertama*, kurangnya rangkulan yang hangat dari para pengurus *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo kepada masyarakat dan antar majelis yang kemudian dapat menjadi daya tarik yang

---

<sup>97</sup> Ibid..., 24

<sup>98</sup> Bul Ahmadi, "Peranan Ulama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar," (Skripsi, UIN, Sultan Syarif Kasim Riau, 2013), 14.

<sup>99</sup> Nabilah Fairuz Fadhilah & Zikri Alhadi, Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Solok, 82.

sifatnya berlanjut atau terus menerus. Kurangnya rangkulan yang hangat dari para pengurus kepada masyarakat dan antar majelis dapat menjadi problem, yaitu akan mengurangi kesuksesan dari jalanya kegiatan yang akan dilakukan oleh majelis tersebut. Sangat sulit untuk mencapai tujuan dari sebuah kegiatan yang dilakukan apabila tanpa adanya bantuan atau dukungan dari anggota masyarakat maupun majelis yang lainya.<sup>100</sup>

*Kedua*, Dari segi fasilitas yaitu kurang tanggapnya dari pengurus untuk berani mengeksplorasi menjadi daya tarik bagi masyarakat sekitar, seperti melobi ta'mir Masjid dan Mushola serta pejabat RT/RW untuk berkenan mengumumkan kepada masyarakat, serta kesediaan tempat dan waktu untuk berlangsungnya kegiatan yang ada di *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadhul Jannah* Ponorogo. Fasilitas merupakan faktor yang sangat penting untuk mendukung keberlangsungan dan keberhasilan dari sebuah kegiatan yang dilakukan. Sebagai pengurus sangat perlu untuk memastikan adanya koordinasi yang efektif kepada pihak-pihak yang bersangkutan agar kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan dengan baik. Jika pengurus tidak melakukan sebuah koordinasi dan komunikasi yang efektif kepada pihak-pihak yang bersangkutan, sangat memungkinkan kegiatan majelis tidak akan berjalan dengan baik atau hasilnya tidak akan memuaskan.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Putri Dewi Utami, dkk, "Problematika dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Majelis Taklim Nur Hasanah Hilir Desa Marindal I, Patumbak, Deli Serdang," *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 No. 3 (2022): 741.

<sup>101</sup> Ahmad Fauzan Shidiq Nasution, "Kualitas Pelayanan Majelis Taklim Al-Mahabbah Kota Padangsidempuan," *Jurnal Manajemen Dakwah* 6, no.1 (2024): 120.



### **3. Implikasi Kegiatan *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* bagi Pengikutnya Terutama Remaja di Desa Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo**

Pembinaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian menuju arah perubahan yang lebih baik daripada sebelumnya.<sup>102</sup> Keberadaan *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo tidak untuk mencari ketenaran dalam fenomena sosial semata, melainkan segala aktifitas yang ada didalamnya mengarah kepada fungsi perubahan dari suatu keadaan yang semula belum baik menjadi lebih baik, yang semula bodoh menjadi terdidik, dan juga pemberian bimbingan agama Islam terhadap para jamaahnya terutama yang masih berusia remaja.

*Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo dalam melakukan pembinaan terhadap akhlak para remaja di Desa Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo adalah dilakukannya melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya, yaitu:

#### **a. Pembacaan Qosidah-Qosidah Sholawat oleh Tim Hadroh**

Pada masa ini para remaja lebih cenderung untuk mencari dan mengejar apa yang menjadi minat dan keinginannya karena pada masa remaja ini adalah masa-masa yang paling kreatif yang didukung oleh faktor fisik dan psikisnya yang kuat sehingga memiliki tenaga

---

<sup>102</sup> Matsuri, ed., *Persepsi Baru Pemanduan dan Pembinaan Bakat Peserta Didik Sekolah Dasar*, (Surakarta: Pajang Putra Wijaya, 2022), 10.

berlimpah yang dapat mendorong mereka untuk berprestasi dan beraktifitas.<sup>103</sup> Dengan adanya Pembacaan qosidah-qosidah sholawat oleh tim hadroh yang dilakukan sebelum kegiatan inti dimulai memiliki daya tarik tersendiri bagi para jamaah, sehingga tidak jarang para remaja yang tertarik dan kemudian mengikuti majelis ini secara istiqomah.

Dengan cara para jamaah remaja mengistiqomahkan dirinya dalam mengikuti majelis ta'lim, secara perlahan mereka juga akan berusaha menyesuaikan tingkahlakunya sebagaimana orang-orang yang selalu bermajelis ta'lim. Lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tingkahlaku dan perkembangan individu karena lingkungan merupakan tempat dimana individu bergaul dengan segala macam keadaan iklimnya.<sup>104</sup> Apabila seseorang bergaul dengan orang-orang sholeh seperti didalam majelis ta'lim, kemungkinan besar mereka juga akan berperilaku yang baik. Namun sebaliknya jika seseorang bergaul dengan orang-orang yang fasik, kemungkinan besar mereka juga kan bertingkahlaku yang kurang baik apabila mereka tidak mampu memfilternya. Manusia memili sifat bawaan untuk menirukan apa yang dilihatnya maupun yang disukanya, lebih-lebih mereka yang masih ber usia anak-anak dan remaja.<sup>105</sup>

---

<sup>103</sup> Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Idea Press, 2019), 4

<sup>104</sup> Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019), 12.

<sup>105</sup> Sayabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019), 94.

## b. Pembacaan Tahlil

Tahlilan merupakan sebuah tradisi yang berkembang di masyarakat Islam khususnya. Didalam *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo tahlilan dilakukan untuk mengawali kegiatan inti pada setiap rutinan malam minggu.

Dengan adanya tahlilan ini dapat mengajarkan kepada para jamaah khususnya bagi para jamaah yang masih berusia remaja di Desa Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo untuk terbiasa mendo'akan kepada orang tua kerabat dan juga saudara-saudaranya terutama bagi yang telah meninggal dunia. Akhlak terhadap orang tua, kerabat dan juga saudara tidak cukup hanya dengan perbuatan yang dapat dilihat oleh mata, seperti menyenangkan hatinya dan tidak membuat terluka hatinya, namun itu semua tidak kalah pentingnya dengan cara untuk selalu mendoakanya.<sup>106</sup>

Dengan adanya kegiatan tahlilan didalam *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* juga dapat melatih para remaja Desa Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo agar terbiasa untuk selalu berdzikir kepada Allah. Tahlilan merupakan dzikir yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. kepada orang-orang yang masih hidup agar senantiasa selalu mengingat Allah dimanapun ia berada.<sup>107</sup>

<sup>106</sup> Abu Luthfiah, *Wahai Anakku Berbaktilah Kepada Kedua Orang Tuamu*, (Bogor: Pustaka Ibnu Kastir, 2000), 1.

<sup>107</sup> Nia Sari Oktapia, "Peran Tahlilan Terhadap Akhlak Masyarakat di Kelurahan Tejoagung Kecamatan Metro Timur," (Skripsi, IAIN, Metro, 2018), 22.

dengan memperbanyak dzikir dapat membersihkan dan menentramkan hati seseorang sehingga bisa terbentuk perilaku yang islami.<sup>108</sup>.

**c. Pembacaan Kitab Maulid Simthuddurar dan Qosidah-Qosidah Sholawat dengan Diiringi Musik Hadroh**

*Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* dalam melakukan pembinaan terhadap akhlak para remaja Desa Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo tidak hanya dilakukan melalui perilaku dzohir saja, melainkan juga dilakukan melalui berbagai perilaku-perilaku spiritual. Salahsatu bentuk dari perilaku spiritual tersebut adalah dengan membiasakan kepada para remaja untuk memperbanyak membaca sholawat yang dilakukan dengan cara mengkaji kitab Maulid Simthuddurar yang diselenggarakan melalui kegiatan rutin pada setiap malam minggu. Di dalam kitab Maulid Simthuddurar terdapat banyak sekali nilai-nilai akhlak luhur Rasulullah SAW. yang dapat kita jadikan sebagai teladan. Secara garis besar nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalam kitab Maulid Simthuddurar diantaranya adalah nilai bersyukur dan memuji Allah SWT. nilai dermawan, nilai penyantun, nilai kasih sayang, nilai tulus, nilai patuh, nilai jujur, nilai amanah, nilai mencintai Rasul, nilai tunduk, nilai sabar, nilai tekad yang kuat, nilai tertawa cukup snyum, nilai lemah lembut, nilai rasa malu, nilai tegas dalam bersikap, nilai adil, nilai berucap dan

---

<sup>108</sup> Sodri, "Pengamalan Dzikir Dalam Pembentukan Karakter Muslim (Studi Terhadap Siswa/I SMAN 2 Medan Yang Mengikuti Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara)," *Azkiya* 7 no. 2 (2018): 14.

berbuat sesuatu yang berisi kebaikan, nilai zuhud, nilai selalu tanggap memenuhi panggilan dengan segera tanpa membeda-bedakan, nilai rendah hati.<sup>109</sup>

Di *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo, dalam melakukan pembacaan kitab Maulid Simthuddurar yaitu disertai dengan qosidah-qosidah solawat dan diiringi dengan musik hadroh yang merdu. Cara yang dilakukan tersebut dapat membuat hati seseorang menjadi tentram, nyaman dan damai, sehingga tidak sedikit dari para jamaah khususnya para jamaah yang masih berusia remaja yang hatinya luluh dan insyaf, kemudian bertaubat dari sebelumnya yang kurang baik menjadi baik dan yang sudah baik menjadi lebih baik.

Dengan membiasakan para remaja untuk memperbanyak membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. dapat menimbulkan perasaan cinta dan rindu yang nantinya akan diwujudkan dalam bentuk perilaku dengan mengikuti sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW.<sup>110</sup> Sholawat merupakan bentuk penghormatan kepada Rasulullah SAW. yang merupakan ibadah sunah yang paling mulia dan memiliki keutamaan yang sangat banyak sekali. Melalui kegiatan-kegiatan majelis sholawat dapat membentuk lingkungan yang islami.

---

<sup>109</sup> Muhamad Anwarudin Siroj, dkk, "Metode Internalisasi Akhlaqul Karimah Dalam Kitab Simthuddurar," *Jurnal Pendidikan Islam* 9 no. 4 (2024): 234.

<sup>110</sup> Fahrurrozi, "Peranan Majelis Dzikir dan Sholawat dalam Pembentukan Akhlak Remaja", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan," (Skripsi, UIN, Jakarta, 2013), 24.

#### d. Maudhah Hasanah

*Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* dalam melakukan pembinaan terhadap akhlak para remaja di Desa Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo selain dilakukan melalui perilaku-perilaku spiritual seperti dzikir dan sholawat juga tidak luput dilakukan dengan cara pemberian nasehat, yang dilakukan melalui sebuah *mauidhah hasanah* yang disampaikan oleh para mubaligh. Maudhah hasanah atau yang lebih dikenal dengan ceramah merupakan sebuah proses yang paling mudah digunakan untuk membina akhlak seseorang yaitu dilakukan dengan cara menyampaikan penuturan secara lisan. Disamping dengan cara-cara yang lain Rasulullah SAW. juga sering menggunakan metode ceramah dalam memberikan pelajaran kepada umatnya karena dengan cara berceramah dapat dapat membentuk akhlak mulia dan membina rohani.<sup>111</sup>

*Maudhah hasanah* yang disampaikan didalam *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo pada setiap kegiatan rutin tidak terfokus pada pengkajian suatu kitab-kitab tertentu. Ceramah yang disampaikan oleh Para mubaligh juga tidak jarang untuk memberikan motivasi kepada para remaja, yang disampaikan dengan bahasa-bahasa kekinian yang dapat menarik perhatian mereka, sehingga dengan cara demikian tidak jarang para remaja yang tertarik dan

---

<sup>111</sup> Sayabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019), 94.

termotivasi untuk bangkit dan semangat dalam melakukan suatu tindakan atau perubahan. Berdasarkan hal tersebut jelaslah bahwa penggunaan metode ceramah yang dilakukan secara langsung akan berpengaruh besar terhadap akhlak para remaja, karena mereka mendengarkan dan meresapi secara langsung pesan moral yang disampaikan oleh mubaligh.<sup>112</sup>

**e. Makan-makan**

Setelah kegiatan inti didalam *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo selesai, kemudian dilanjutkan dengan sesi makan-makan. Secara tidak sadar hal tersebut dapat memberikan keteladanan kepada para remaja Desa Mangunsuman Kecamatan Siman tentang penerapan nilai-nilai akhlak yang baik dalam menghidangkan makanan. Pembinaan akhlak juga perlu adanya pencontohan secara langsung dari para kaum yang lebih berilmu dan berakhlakul karimah, karena manusia memiliki kecenderungan untuk menirukan apa yang dilihat atau yang disukainya, terutama mereka yang masih berusia anak-anak dan remaja.<sup>113</sup>

Pada sesi makan-makan yang ada didalam *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo dapat kita saksikan secara langsung tentang penerapan nilai-nilai akhlakul karimah yang dapat kita lihat dari

---

<sup>112</sup> Naili Hidayati, "Implementasi Metode Ceramah Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Mts.Nurul Barkah Pekon Betung Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus," (Skripsi, STAIN, Jurai Siwo Metro, 2015), 48.

<sup>113</sup> Sayabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, 94.

tentang bagaimana tatacaranya dalam menghadirkan makanan kepada para ustadz, kiyai dan para tokoh serta kepada para jamaah yang sifatnya campur-campur dari anak-anak, remaja, dewasa hingga tua. Hal semacam itu secara tidak sadar akan ditiru oleh para remaja dikemudian hari.

Makan-makan bisa membentuk perilaku religius pada diri para remaja melalui proses konsistensi dalam pemberian contoh dan penerapan adab. Para remaja akan mengetahui nilai religiusnya dalam kegiatan makan-makan tersebut melalui beberapa tahap sehingga bisa membentuk kepribadianya. Pada tahap awal setidaknya para remaja mengetahui perilaku yang sesuai dengan kaidah agama, yang kemudian mereka mengenali melalui keteladanan yang diberikan langsung dihadapannya yang kemudian ditirukan dan menjadi kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga bisa melekat dan menjadi karakternya.<sup>114</sup>

---

<sup>114</sup> Yenni Mutiawati, "Pembentukan Karakter Religius Pada Kegiatan Makan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Buah Hati* 6, no. 2 (2019): 167.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

1. Kegiatan rutin di *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo dilakukan pada setiap malam minggu. Didalamnya terdapat kegiatan pembacaan tahlil, pembacaan kitab maulid simthudduror, *mauidhah hasanah* dan sesi makan-makan.
2. Faktor pendukung kegiatan *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* untuk membina akhlak remaja adalah adanya fasilitas untuk melakukan kegiatan rutin, serta dukungan dari para kyai, ulama, habaib dan para umara'. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya rangkulan yang hangat dari para pengurus majelis kepada masyarakat dan kurangnya eksplorasi dari pengurus agar majelis memiliki daya tarik yang lebih bagi masyarakat sekitar.
3. *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* dalam melakukan pembinaan terhadap akhlak para jamaahnya terutama para remaja di Desa Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo menghasilkan dampak yang positif, sebab para remaja mendapat pengondisian serta ilmu agama yang baik sehingga terbentuk perilaku yang Islami.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kegiatan *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* untuk Membina Akhlak Remaja Desa Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo, Maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Pengurus

Pengurus *Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah* Ponorogo harus bisa merangkul masyarakat dan majelis yang lainya dengan hangat untuk kemudian dapat menjadi daya tarik yang sifatnya berlanjut atau terus menerus serta harus tanggap dan berani mengeksplorasi menjadi daya tarik bagi masyarakat sekitar.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi penelitian masa depan sebagai tambahan informasi dan referensi, khususnya dalam penelitian mengenai pembinaan terhadap akhlak para remaja. Penelitian berikutnya diharapkan dapat melakukan eksplorasi lebih lanjut dan lebih mendalam mengenai topik ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Berbagai Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan Dan Manajemen*. Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018.
- Abdurrahman, Muhammad. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Ahmad Fauzan Shidiq Nasution, “Kualitas Pelayanan Majelis Taklim Al-Mahabbah Kota Padangsidempuan”, *Jurnal Manajemen Dakwah*, 6 no.1 (2024): 120.
- Ajeng, Tesalonika. “Tawuran Antar Pelajar SMA.” <https://www.kompas.tv/video/543113/>, diakses 03 Oktober 2024.
- al-Haq, A. Falikh. “Majelis Ta’lim: Pendidikan Agama Dan Pemberdayaan Masyarakat.” *Dedikasi*, 2 no. 3 (2011): 4.
- Amin bin Abdullah asy-Syaqawi, et al., *Shalawat Kepada Nabi, Keutamaan Serta Faidahnya*. Islam house, 2013.
- Andi Tenri Yeyeng, Muhammad Saleh Tajuddin. *Majelis Ta’lim dan Isu-isu Keagamaan Kontemporer Di Sulawesi Selatan*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2018.
- Ani Nuraeni, Heni. *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di DKI Jakarta*. Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2020.
- Anis Restu Hayuningtyas. “Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu,” *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2018, 19.
- Azmy, Asmail. *Akhlak Tasawuf Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Baradza, Umar. *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda Jilid-2*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1992.
- Basri, Hasan. “Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan.” *Edu Religia*, 1 No. 4 (2017): 646.
- Bul Ahmadi. “Peranan Ulama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar,” *Skripsi*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013, 14.
- Citriadin, Yudin. *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar*. Mataram: Sanabil, 2020.

- Dacholfany, M. Ihsan, dkk. Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam. Jakarta: Amzah, 2018.
- Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, Kementerian Agama RI. Buku Panduan Teknik Memainkan Alat Musik Klasik Islami. DKI Jakarta: Lembaga Seni Qasidah Indonesia (LASQI), 2010.
- Fahrurozi. "Peranan Majelis Dzikir dan Sholawat dalam Pembentukan Akhlak Remaja," Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Jakarta, 2013, 24.
- Fauzi, Imron. Manajaemen Pendidikan Ala Rasulullah. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.
- Fithri Ajhuri, Kayyis. Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019.
- Gade, Sayabuddin. Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, 2019.
- Hadi, Abd. Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. Banyumas: Pena Persada, 2021.
- Haidar Putra Daulay & Nurussakinah Daulay. Pembentukan Akhlak Mulia Tinjauan Pendidikan Agama Islam Dan Psikologi Positif. Medan: Perdana Publishing, 2022.
- Hamdanah. Remaja Dan Dinamika; Tinjauan Psikologi Dan Pendidikan. Yogyakarta: K-Media, 2022.
- Haryoko, Sapto. Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis). Makasar: Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Hasan Basri, dkk, "Sinergitas Pengurus dan Masyarakat Dalam Pembentukan Akhlak Santri," *Assyfa Journal of Islamic Studies*, 01 no.01 (2023): 64.
- Hasbi, Muhammad. Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris). Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020.
- Hikmandayani. Psikologi Perkembangan Remaja. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023.
- Ibnu Pakar, Sutejo. Tahlilan-Hadiyuwan-Dzikir dan Ziarah Kubur. Cirebon: Kamu NU, 2015.

- Iwan Ridwan & Istinganatul Ulwiyah. "Sejarah Dan Kontribusi Mjelis Ta'lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6 No. 1 (2020): 24.
- Jaktv newsroom. "Remaja Pesta Miras." <https://vt.tiktok.com/ZS2naPyu6/>, diakses 03 Oktober 2024.
- Jurnal Pondok pesantren, "Mihrab," Departemen Agama RI, Vol. II, No. 1, Maret, 2008.
- Luthfiah, Abu. Wahai Anakku Berbaktilah Kepada Kedua Orang Tuamu. Bogor: Pustaka Ibnu Kastir, 2000.
- Mamik. Metodologi Kualitatif. Sidoarjo: zifatama, 2015.
- Marzuki. Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam. Yogyakarta: Wahana Press, 2009.
- Masdudi. Aplikasi Psikologi Perkembangan Dalam Perilaku Sosial Individu. Cirebon: Graha Bima, 2015.
- Matsuri, ed., Persepsi Baru Pemanduan dan Pembinaan Bakat Peserta Didik Sekolah Dasar. Surakarta: Pajang Putra Wijaya, 2022.
- Muhamad Anwarudin Siroj, dkk, "Metode Internalisasi Akhlaqul Karimah Dalam Kitab Simthuddur", *Jurnal Pendidikan Islam*, 9 no. 4 (2024): 234.
- Muhammad Amin, Syukri. Majelis Ta'lim dan Keluarga Sakinah. Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
- Murdiyanto, Eko. Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal). Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional, 2020.
- Musohihul Hasan, "Nilai nilai Pendidikan Islam dalam Maulid Nabi Muhammad SAW," *Al-Insyirah*, 1 no. 1 (2015): 211.
- Nabilah Fairuz Fadhilah & Zikri Alhadi, "Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Solok", *Journal of Public Administration Studies*, 3 no. 1 (2024): 82.
- Naili Hidayati, "Implementasi Metode Ceramah Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Mts.Nurul Barkah Pekon Betung Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus," Skripsi, STAIN Jurai Siwo Metro, 2015, 48.
- Nasution, Abdul Fattah. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Harfa Creative, 2023.

- Nia Sari Oktapia. "Peran Tahlilan Terhadap Akhlak Masyarakat di Kelurahan Tejoagung Kecamatan Metro Timur," Skripsi, IAIN Metro, 2018, 22.
- Purba, Elvis F. Metode Penelitian. Medan: Universitas HKBP Nommensen, 2011.
- Putri Dewi Utami, dkk, "Problematika dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Majelis Taklim Nur Hasanah Hilir Desa Marindal I, Patumbak, Deli Serdang", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 No. 3 (2022): 741.
- Quddus, Abdul. Akhlak Tasawuf: Mazhab cinta meraih kebahagiaan Dunia & Akherat tujuan. Mataram: sanabil, 2020.
- Rahmayaan, Baiq Regina. "Implementasi Program Jumat Taqwa Untuk Meningkatkan Karakter Religius Santri Dan Santriwati Di MA NW Sunan Giri Montong Baan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 20 No. 20 (2023): 7.
- Rizal Pahleviannur, Muhammad. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Rohmah, Siti. Akhlak Tasawuf. Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021.
- Saleh, Sirajuddin. Analisis Data Kualitatif. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Salim & Syahrums. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Salmahaminati. Bunga Rampai Islam dalam Disiplin Ilmu. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022.
- Sanasintani. Penelitian Kualitatif. Malang: Selaras, 2020.
- Sidiq, Umar. Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Sita Khusnul Hotimah & Muhammad Arfan, "Relevansi Kitab Maulid Simthudduror Karya Al Imam Al Habib Ali Bin Muhammad Al Habsi Pada Nilai Akhlak", *Jurnal Of Islamic Studies*, 17 no. 1 (2021): 70.
- Sodri, "Pengamalan Dzikir Dalam Pembentukan Karakter Muslim (Studi Terhadap Siswa/I SMAN 2 Medan Yang Mengikuti Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara)", *Azkiya*, 7 no. 2 (2018): 14.
- Suriadi, Ahmad, "Akulturasi Budaya Dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad di Nusantara," *Khazanah*, 17 no. 1 (2019): 174.

Syihabuddin Najih, “Mau’idzah Hasanah Dalam Al-Qur’an Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36 no.1 (2016): 148.

Umami, Ida. Psikologi Remaja. Yogyakarta: Idea Press, 2019.

Watiniyah, Ibnu. Kumpulan Shalawat Nabi Seperlengkap. Jakarta : Keysa Media, 2018.

Yenni Mutiawati, “Pembentukan Karakter Religius Pada Kegiatan Makan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Buah Hati*, 6 no. 2 (2019): 167.

Yusuf, Abu Ubaidah bin Mukhtar As Sidawi. Polemik Perayaan Maulid Nabi Shalallahu’alaihiwasalam. Gresik: Media Dakwah Al-Furqon, 2008.

